



universitas  
MALIKUSSALEH



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



universitas  
MALIKUSSALEH

# LAPORAN KINERJA 2024

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH



univ.malikussaleh



Universitas Malikussaleh



Unimal TV



humas@unimal.ac.id



unimal.ac.id

**TAHUN 2024**

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Rektor Universitas Malikussaleh Tahun 2024 ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dan refleksi terhadap pelaksanaan program kerja universitas dalam upaya mewujudkan visi menjadi universitas unggul di tingkat internasional berbasis potensi lokal.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dan pencapaian kinerja selama periode pelaporan, yang mencakup berbagai aspek strategis, termasuk tata pamong, tata kelola, kerjasama, penerimaan mahasiswa, pengelolaan sumber daya manusia, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum. Semua upaya ini diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi mandat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Universitas Malikussaleh telah bertransformasi secara signifikan sejak ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri pada tahun 2001 hingga menjadi Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2023. Status ini memberikan keleluasaan bagi universitas dalam mengelola sumber daya secara profesional untuk mendukung keberlanjutan institusi. Dengan dukungan seluruh sivitas akademika, pemangku kepentingan, dan mitra strategis, Universitas Malikussaleh optimis dapat terus memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing global.

Laporan ini juga menguraikan berbagai capaian penting, termasuk pengelolaan keuangan yang akuntabel, peningkatan jumlah dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan berkelanjutan, serta pengelolaan mahasiswa yang mencerminkan standar layanan pendidikan tinggi yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara elemen universitas yang terus mendukung tercapainya indikator kinerja utama dan tambahan yang telah ditetapkan.

Melalui laporan ini, Universitas Malikussaleh juga ingin menegaskan komitmennya terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi. Dengan menjunjung tinggi prinsip tata pamong yang baik, universitas berupaya memastikan tercapainya tujuan strategis dalam setiap langkah yang diambil. Penetapan visi, misi, tujuan, dan sasaran berdasarkan potensi lokal dan tantangan global menjadi dasar utama untuk membangun institusi yang inovatif dan adaptif.

Penyusunan laporan ini melibatkan berbagai pihak yang memberikan kontribusi penting dalam setiap tahapan pelaksanaan program kerja. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, mitra kerja, dan pemangku kepentingan lainnya yang telah berperan aktif mendukung pencapaian Universitas Malikussaleh.

Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Kami berharap, melalui sinergi seluruh elemen, Universitas Malikussaleh dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi unggul yang berintegritas dan inovatif, serta mendukung visi Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Reuleut, 20 Desember 2024  
Rektor,



**Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T., ASEAN Eng**  
NIP. 197211072003121001

Laporan kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2024 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III laporan ini. Secara umum, **capaian kinerja** Universitas Malikussaleh tahun 2024 adalah sebagai berikut.

## Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Analisis
IKU 1.1 – Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha	60%	52.51%	Capaian masih di bawah target, perlu peningkatan keterlibatan dunia industri dalam penyerapan lulusan.
IKU 1.2 – Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30%	34.14%	Capaian melampaui target, menunjukkan keberhasilan dalam memberikan peluang belajar di luar program studi dan mendorong prestasi.

## Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Analisis
IKU 2.1 – Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90%	29.69%	Capaian menunjukkan peningkatan kolaborasi dosen dengan dunia industri dan perguruan tinggi lain.
IKU 2.2 – Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan industri atau berasal dari kalangan praktisi profesional	47.92%	61.35%	Capaian jauh melampaui target, menunjukkan peningkatan jumlah dosen bersertifikasi dan berpengalaman profesional.
IKU 2.3 – Jumlah keluaran dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1.33 rasio	96.94 rasio	Capaian sangat tinggi, menunjukkan keberhasilan dalam penelitian dan inovasi yang diakui secara luas.

### Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Analisis
IKU 3.1 – Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01 rasio	68.8 rasio	Capaian menunjukkan peningkatan kerja sama yang signifikan dalam kolaborasi akademik dan industri.
IKU 3.2 – Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran berbasis proyek (team-based project)	40%	40.31%	Capaian sesuai target, menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum.
IKU 3.3 – Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%	100%	Capaian menunjukkan seluruh program studi yang ditargetkan telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional.

### Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Analisis
IKU 4.1 – Predikat SAKIP	A	A	Capaian menunjukkan tata kelola universitas memenuhi standar akuntabilitas kinerja yang sangat baik.
IKU 4.2 – Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70	81.89	Capaian mendekati target, namun masih perlu optimalisasi pengelolaan anggaran agar lebih efisien.
IKU 4.3 – Persentase fakultas yang membangun zona integritas	50%	50%	Capaian sesuai target, menunjukkan keberhasilan universitas dalam mendorong fakultas membangun zona integritas dalam tata kelola akademik dan administratif.

## Permasalahan Umum

Secara umum, ada 9 (sembilan) permasalahan/kendala yang dihadapi di Universitas Malikussaleh tahun 2024 dalam upaya pencapaian target kinerja antara lain

No	Permasalahan/Kendala	Deskripsi
1	Ketidaksesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Industri	Lulusan belum memiliki keterampilan teknis dan soft skills yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
2	Kurangnya Jaringan Profesional dan Pendampingan Karier	Mahasiswa dan lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan karena minimnya relasi dengan dunia kerja dan akses informasi peluang kerja.
3	Minimnya Partisipasi Dosen dalam Industri dan Kegiatan Internasional	Keterlibatan dosen dalam industri, penelitian kolaboratif, serta rekognisi internasional masih rendah.
4	Keterbatasan Akses Pelatihan dan Sertifikasi bagi Dosen	Banyak dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi karena terbatasnya akses dan biaya pelatihan.
5	Kurangnya Implementasi Pembelajaran Berbasis Kasus dan Proyek	Tidak semua program studi menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus (case method) dan proyek (team-based project).
6	Dokumentasi dan Pelaporan Kerja Sama Akademik yang Kurang Optimal	Banyak kerja sama dengan mitra yang tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit untuk dimonitor dan dievaluasi.
7	Tantangan dalam Mencapai Akreditasi dan Sertifikasi Internasional	Proses akreditasi internasional membutuhkan biaya tinggi dan persiapan yang kompleks.
8	Kinerja Anggaran yang Belum Optimal	Realisasi anggaran masih di bawah target sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program strategis universitas.
9	Kurangnya Fasilitas dan Akses bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Luar Kampus	Keterbatasan sarana dan dukungan finansial bagi mahasiswa yang ingin menjalankan pembelajaran di luar program studi.

## Langkah-Langkah Strategis



Upaya yang telah dilakukan oleh Universitas Malikussaleh tahun 2024 untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain

No	Permasalahan/Kendala	Langkah Strategis
1	Kompetensi lulusan belum sesuai kebutuhan industri	Kurikulum berbasis industri, magang, pelatihan soft skills
2	Kurangnya jaringan profesional & pendampingan karier	Penguatan pusat karier, job fair, mentoring alumni
3	Minimnya keterlibatan dosen di industri & internasional	Insentif, postdoc, pertukaran dosen, riset kolaboratif
4	Akses pelatihan & sertifikasi dosen terbatas	Dana pelatihan, kemitraan sertifikasi, insentif kompetensi
5	Pembelajaran berbasis kasus/proyek belum optimal	Pelatihan dosen, audit RPS, monitoring implementasi
6	Dokumentasi & pelaporan kerja sama kurang optimal	Sistem SIKERMA, standarisasi dokumen, evaluasi berkala
7	Tantangan akreditasi & sertifikasi internasional	Dana pendampingan, kerja sama akreditasi, penyesuaian standar
8	Pengelolaan anggaran belum optimal	Evaluasi anggaran ketat, monitoring, transparansi keuangan
9	Fasilitas pembelajaran luar kampus terbatas	Beasiswa, kerja sama mobilitas mahasiswa, infrastruktur riset

## Gambaran Umum



Universitas Malikussaleh telah mengalami perjalanan panjang sejak berdiri sebagai sekolah tinggi swasta pada tahun 1951. Perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2001 melalui Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 menjadi tonggak penting dalam pengembangan institusi ini. Transformasi berlanjut dengan perubahan status menjadi Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 178 Tahun 2023. Status BLU memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, memungkinkan Universitas Malikussaleh untuk beroperasi secara lebih profesional dan mandiri dalam mendukung pencapaian visi dan misinya.

Sebagai bagian dari perguruan tinggi negeri yang terus berkembang, Universitas Malikussaleh menetapkan visi menjadi universitas unggul di tingkat internasional yang berbasis pada potensi lokal. Keunggulan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penguatan penelitian, serta optimalisasi pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Universitas Malikussaleh berorientasi pada persaingan global dengan terus meningkatkan kolaborasi internasional, meningkatkan daya saing lulusan, serta memperoleh pengakuan dari lembaga internasional.

Potensi lokal menjadi basis utama dalam pengembangan institusi ini. Keberagaman budaya, sumber daya alam, serta kearifan lokal di wilayah sekitar Universitas Malikussaleh memberikan keunggulan kompetitif yang unik. Oleh karena itu, strategi pengembangan universitas selalu mempertimbangkan penguatan sinergi antara potensi lokal dengan standar internasional.

Universitas Malikussaleh menerapkan sistem tata pamong dan tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip *good governance*. Hal ini meliputi struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan fungsi yang transparan, serta sistem pengendalian yang efektif untuk memastikan pelaksanaan visi dan misi universitas. Tata pamong ini diimplementasikan melalui penerapan sistem manajemen risiko, evaluasi kinerja, serta perencanaan strategis yang berkelanjutan.

Dalam aspek kerja sama, Universitas Malikussaleh aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi dengan perguruan tinggi luar negeri, institusi penelitian, serta dunia industri menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan. Melalui berbagai kerja sama

strategis ini, Universitas Malikussaleh dapat memperluas jaringan akademik, meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan global, serta menciptakan peluang kerja bagi lulusan.

Universitas Malikussaleh menerapkan kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang kompetitif dengan rasio pendaftar minimal 5:1. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pendaftaran ulang mahasiswa baru mencapai 95%, menunjukkan daya tarik yang tinggi dari universitas ini bagi calon mahasiswa.

Layanan kemahasiswaan menjadi aspek penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. Universitas Malikussaleh menyediakan berbagai fasilitas dan program pengembangan mahasiswa, termasuk pengembangan soft skills, minat dan bakat, bimbingan karir, serta layanan kesejahteraan mahasiswa. Selain itu, dukungan kesehatan fisik dan mental juga tersedia melalui klinik kesehatan dan pusat konseling. Mahasiswa internasional juga menjadi bagian dari ekosistem akademik Universitas Malikussaleh. Saat ini, terdapat 120 mahasiswa asing yang terdaftar, menunjukkan komitmen universitas dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi global.

Keberhasilan Universitas Malikussaleh tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia yang sistematis dan profesional. Universitas ini memiliki 720 dosen dan 357 tenaga kependidikan yang mendukung lebih dari 17.000 mahasiswa yang tersebar di 48 program studi. Dalam aspek jabatan akademik, Universitas Malikussaleh memiliki 14 guru besar, 119 lektor kepala, 342 lektor, serta 204 dosen dengan jabatan asisten ahli dan tenaga pengajar.

Produktivitas akademik dosen juga terus meningkat, dengan total 1.011 penelitian yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir. Dari jumlah tersebut, 194 penelitian didanai oleh sumber eksternal luar negeri, 207 dari sumber dalam negeri di luar perguruan tinggi, serta 610 dari dana internal atau mandiri. Pengelolaan tenaga kependidikan juga dilakukan secara terstruktur dengan delapan kategori jabatan yang mencakup pustakawan, laboran, teknisi, analis, operator, programmer, jabatan administrasi, serta jabatan pimpinan tinggi.

Dalam aspek keuangan, Universitas Malikussaleh menunjukkan ketergantungan yang rendah terhadap kontribusi mahasiswa, yaitu hanya sekitar 24,8% dari total dana dalam tiga tahun terakhir. Rata-rata dana operasional untuk pembelajaran mahasiswa mencapai Rp 21.000.000 per tahun, melampaui standar minimum Rp 20.000.000.

Dari sisi sarana dan prasarana, Universitas Malikussaleh terus meningkatkan fasilitas akademik dan non-akademik. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi ruang kerja dosen seluas 4.320 m<sup>2</sup>, ruang administrasi seluas 8.032 m<sup>2</sup>, serta fasilitas inklusif bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

Penyediaan fasilitas seperti toilet difabel, chair lift, ramp di gedung fakultas, dan nursery room di lima lokasi strategis menunjukkan komitmen universitas terhadap aksesibilitas pendidikan yang inklusif.

Universitas Malikussaleh mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan industri, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan global. Dalam penyusunannya, kurikulum universitas mengintegrasikan isu-isu strategis seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan antikorupsi.

Selain itu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Universitas Malikussaleh memiliki Rencana Strategis Penelitian yang mencakup peta jalan penelitian, indikator kinerja, serta alokasi sumber daya. Dalam tiga tahun terakhir, universitas telah menghasilkan lebih dari 1.011 penelitian yang didanai dari berbagai sumber.

Sebagai institusi pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten. Berdasarkan Rencana Strategis PkM, universitas mengalokasikan dana hibah dan pendanaan kolaboratif untuk berbagai proyek pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Hingga saat ini, total dana yang berhasil dihimpun untuk PkM mencapai Rp 6,52 miliar. Pelaksanaan PkM juga diperkuat dengan pembentukan kelompok pengabdian lintas disiplin yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat.

Universitas Malikussaleh terus menunjukkan peningkatan dalam kualitas lulusan. Dalam tiga tahun terakhir, universitas ini telah meluluskan lebih dari 10.000 mahasiswa. Berdasarkan tracer study, masa tunggu kerja lulusan rata-rata hanya 0,5 bulan, dengan tingkat daya saing lulusan berkisar antara 69% hingga 91%. Selain itu, tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja lulusan mencapai 87,7%. Lulusan Universitas Malikussaleh juga aktif dalam menghasilkan berbagai karya akademik, seperti Hak Kekayaan Intelektual (HKI), buku ber-ISBN, serta media pembelajaran inovatif.

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286).
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586).
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 Tentang Pendirian Universitas Malikussaleh.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2006 Tentang Statuta Universitas Malikussaleh.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh.
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024.
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 73642/MPK.A/KP.06.02/2022 Tentang Pemberhentian Rektor Universitas Malikussaleh Periode Tahun 2018-2022 dan Pengangkatan Rektor Universitas Malikussaleh Periode Tahun 2022-2026.
14. Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024.
15. Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2020-2024.
16. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

## Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi



### 1) Tugas

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh. Universitas Malikussaleh mempunyai tugas, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh. Universitas Malikussaleh mempunyai tugas, yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi

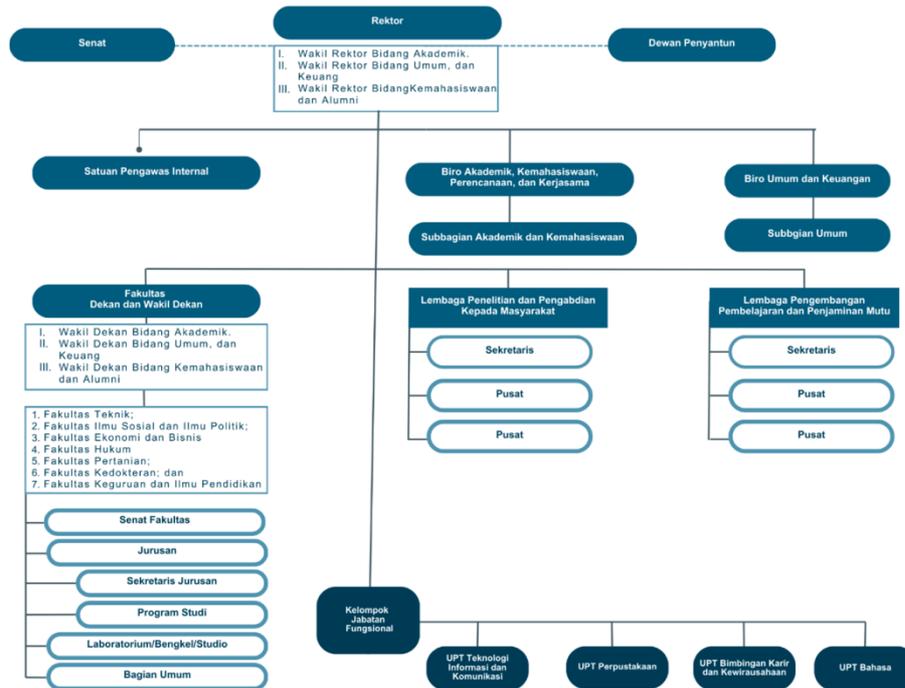
### 2) Fungsi

- 1 Pelaksanaan penelitian dan rangka pengembangan ilmu pengetahuan teknologi
- 2 Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- 3 Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan
- 4 Pelaksanaan kegiatan layanan administratif

### 3) Struktur Organisasi

Sebagai penjabaran dari Permendikbudristek Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh.

#### BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH



## 1) Isu-isu Strategis

- 1 Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing
- 2 Revolusi Mental
- 3 Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas
- 4 Revolusi Industri 4.0
- 5 Kampus Merdeka
- 6 Keterlibatan Unimal dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

## 2) Peran Strategis

- 1 Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi.
- 2 Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi.
- 3 Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- 4 Pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan.
- 5 Pelaksanaan kegiatan administrasi.
- 6 Berperan penting sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi bangsa diharapkan tidak lagi sebatas tempat terjadinya transfer ilmu
- 7 Berperan penting dalam menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan bakat, kemampuan, dan keahliannya
- 8 Berperan penting untuk memimpin dalam proses membentuk pemimpin-pemimpin masa depan, yang tidak saja menguasai ilmu pengetahuan, tapi juga memiliki iman dan takwa, serta karakter kebangsaan yang kuat
- 9 Berperan penting tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga punya kapasitas problem solving sehingga mampu menjawab permasalahan nyata di masyarakat dengan ilmu yang dimilikinya
- 10 Berperan penting sebagai lembaga yang mengembangkan talenta harus melakukan perbaikan terus-menerus

Sesuai Renstra Periode Tahun 2022-2024, Universitas Malikussaleh menetapkan visi dan misinya sebagai berikut:

### Visi Universitas Malikussaleh

#### Visi

Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional Berbasis Potensi Lokal



### Misi Universitas Malikussaleh

- 1** Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat;
- 2** Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal di bidang teknologi, industri, pertanian, berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan, dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional.
- 3** Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik;
- 4** Meningkatkan kapabilitas, akuntabilitas, dan transparansi, dan otonomi dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi yang baik serta mendukung reformasi birokrasi.

#### Misi

Sesuai dengan (Permendikbudristek/kepmendikbudristek IKU), Universitas Malikussaleh menetapkan sasaran, indikator, dan target selama tiga tahun sebagai berikut :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
1	[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	40	41	60
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15	16	30
2	[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	15	16	27.90
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	30	31	47.92
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.3	0.31	1.33

3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	35	36	1.01
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	25	26	40
		[IKU 3.3] Persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	2.5	2.6	5
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A	A	A
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	92.35	92.40	83.70
		[IKK 4.3] Persentase fakultas yang membangun zona integritas	-	-	50%

## Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang harus dicapai adalah:

- 1) Meningkatnya lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.
- 2) Meningkatnya karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatnya karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- 4) Meningkatnya kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

Keempat tujuan strategis di atas diuraikan secara rinci dalam tabel berikut ini.

Tujuan/ Indikator	Tujuan	Satuan	Target Akhir 2020-2024
<b>Tujuan 1</b>	<b>Menghasilkan lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia, mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.</b>		
IKT 3.1	Jumlah Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Program studi	2
IKT 3.2	Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	600
IKT 3.3	Jumlah Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Program studi	2
IKT 3.4	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	orang	4345
IKT 3.5	Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	orang	3570
<b>Tujuan 2</b>	<b>Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.</b>		
IKT 2.1	Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau	orang	286

	membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir		
IKT 2.2	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	orang	138
<b>Tujuan 3</b>	<b>Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.</b>		
IKT 3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	judul	140
<b>Tujuan 4</b>	<b>Menghasilkan kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.</b>		
IKT 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	predikat	92,5
IKT 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	nilai	BB

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategi tahun 2020-2024, Universitas Malikussaleh merumuskan kinerja yang akan dicapai dalam tahun 2024 dan dituangkan dalam perjanjian kinerja.

## Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2024

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1.33
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 110.995.543.000,-
2.	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 32.886.854.000,-
3.	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 198.516.823.000,-
Total Anggaran			Rp. 342.399.220.000,-

## Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2024

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	27.90
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	47.92
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1.33
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	1.01
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	83.70
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 113.397.543.000
2	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 36.475.270.000
3	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 543.244.683.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp 693.117.496.000</b>

### Capaian Kinerja

Akuntabilitas kinerja merujuk pada kewajiban individu, badan hukum, atau pimpinan kolektif untuk secara transparan mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan misi organisasi kepada pihak yang berwenang atau pemberi amanah.

Untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan sasaran strategis organisasi telah tercapai serta sebagai dasar perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja, laporan kinerja Universitas Malikussaleh Tahun 2024 akan menguraikan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berkontribusi terhadap realisasi target dalam Rencana Strategis (Renstra) Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024, Universitas Malikussaleh telah menetapkan empat sasaran utama yang diukur melalui sepuluh indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Capaian (%)
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	52.51	87.52%
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	34.14	113.80%
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90	29.69	106.42%
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar	47.92	61.35	128,12%

		yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri			
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1.33	96.94	72.91%
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	68.8	100
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis project ( <i>team-based project</i> ) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	40.31	100.78%
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	100	100
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A	A	100
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	83.70	81.89	97.8%
		[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	50	100

Capaian kinerja Sasaran Strategis meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh Tahun 2024, bahwa secara umum target berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan.

## Indikator Kinerja Utama 1.1

**[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**

### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Indikator kinerja	Definisi, kriteria, dan formula	Satuan
Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan Diploma yang berhasil: a. mendapat pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.	<p><b>a. Kriteria Pekerjaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di:</li> <li>2) Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, multinasional, perusahaan rintisan (<i>startup company</i>), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan lainnya.</li> <li>3) Organisasi nirlaba.</li> <li>4) Institusi/organisasi multilateral.</li> <li>5) Lembaga pemerintah.</li> <li>6) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).</li> </ol> <p><b>b. Kriteria Kelanjutan Studi:</b>                      Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p><b>c. Kriteria kewiraswastaan:</b></p>	%

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder), perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer).
--

## 2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

### Keterangan :

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

## 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	80	87,83	109,79	80	7,83
2021	62	63,4	102,26	62	1,4
2022	40	79,69	242	40	39,69

<b>2023</b>	40	96,77	192	40	56,77
<b>2024</b>	60	52,51	87,52	60	-7,49

Berdasarkan Trend Capaian Kinerja dari tahun 2020 hingga 2024, analisis indikator kinerja terkait kesiapan kerja lulusan menunjukkan variasi yang signifikan pada setiap tahun. Target kesiapan kerja lulusan, yang mencakup persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta, menunjukkan hasil yang bervariasi antara target dan realisasi.

Pada tahun 2020, terdapat capaian yang sangat positif dengan realisasi 87,83% yang melampaui target 80%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan tahun tersebut memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, meskipun target jangka menengah tetap di angka 80%, dengan perbandingan yang baik (+7,83%). Namun, pada tahun 2021, meskipun target 62% tercapai dengan sedikit kenaikan (63,4%), capaian tetap lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, hanya mencatatkan capaian 102,26%.

Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi lonjakan yang signifikan dengan capaian masing-masing 242% dan 192%, jauh melampaui target yang telah ditetapkan (40%), mencerminkan kesiapan kerja yang luar biasa meskipun target tahun tersebut tetap rendah. Namun, pada tahun 2024, terdapat penurunan signifikan dengan hanya 52,51% realisasi dibandingkan dengan target 60%, menghasilkan perbandingan negatif (-7,49%) yang perlu menjadi perhatian dalam merancang program peningkatan kesiapan kerja lulusan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi, capaian kinerja lulusan menunjukkan adanya potensi besar yang perlu dioptimalkan melalui peningkatan kualitas program pendidikan dan kolaborasi dengan dunia industri.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Universitas Malikussaleh telah mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Salah satu program utama adalah pelatihan keterampilan teknis dan soft skills, yang dirancang agar lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, universitas juga mengembangkan jaringan alumni serta memperluas kerja sama dengan berbagai perusahaan untuk memfasilitasi program magang dan rekrutmen.

Layanan bimbingan karier juga diperkuat melalui pendampingan intensif, penyediaan informasi pasar kerja, serta konsultasi jalur karier bagi lulusan. Program wirausaha bagi mahasiswa dan alumni menjadi bagian dari

upaya untuk meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha dengan menyediakan pendanaan serta mentoring bisnis.

Selain itu, Tracer Study dilakukan untuk memantau progres lulusan dan mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan. Data dari Tracer Study digunakan untuk merancang strategi baru guna menyesuaikan kurikulum dengan tren kebutuhan industri. Implementasi program ini bertujuan untuk memastikan lulusan memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau merintis usaha mandiri, sehingga dapat meningkatkan angka kesiapan kerja lulusan secara signifikan.

### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target kesiapan kerja lulusan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama, seperti kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kerja sama dengan industri, serta implementasi program magang dan rekrutmen yang lebih terstruktur. Upaya universitas dalam menyediakan pelatihan keterampilan teknis dan soft skills juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Namun, kegagalan dalam mencapai target juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, yang mengakibatkan lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain itu, keterbatasan akses ke jaringan profesional serta kurangnya pendampingan karier yang efektif menyebabkan sebagian lulusan kesulitan menemukan peluang kerja atau studi lanjut.

Faktor eksternal seperti dinamika pasar tenaga kerja yang tidak stabil, ketatnya persaingan kerja, dan perubahan tren industri juga memengaruhi tingkat kesiapan kerja lulusan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan kolaboratif antara universitas, dunia industri, serta pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan capaian indikator kesiapan kerja lulusan.

### **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Pada tahun 2024, pencapaian kesiapan kerja lulusan mengalami penurunan, yang disebabkan oleh berbagai hambatan dan permasalahan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan antara keterampilan lulusan dengan tuntutan industri, di mana banyak lulusan belum memiliki kompetensi teknis dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, minimnya akses terhadap jaringan profesional menjadi tantangan besar. Tidak semua lulusan memiliki koneksi dengan alumni

sukses atau perusahaan yang dapat membuka peluang kerja bagi mereka. Hal ini diperparah dengan kurangnya program magang yang efektif, sehingga lulusan tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup sebelum memasuki dunia kerja.

Aspek lainnya adalah keterbatasan layanan bimbingan karier, di mana sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam menemukan jalur karier yang sesuai. Kurangnya informasi mengenai pasar kerja serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pendampingan karier juga menjadi kendala yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

### **7. Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Tahun 2024**

Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target kesiapan kerja lulusan, Universitas Malikussaleh menerapkan berbagai langkah antisipatif. Salah satunya adalah penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, dengan menambahkan mata kuliah berbasis keterampilan praktis serta program sertifikasi yang diakui oleh dunia kerja.

Selain itu, universitas meningkatkan kerja sama dengan dunia industri dan alumni, guna memperluas kesempatan magang dan rekrutmen bagi lulusan. Jaringan profesional ini juga diperkuat melalui kegiatan alumni networking serta program mentoring yang melibatkan alumni sukses sebagai pembimbing bagi lulusan baru.

Dalam aspek bimbingan karier, universitas mengembangkan platform digital untuk menyediakan informasi pasar kerja, peluang studi lanjut, serta konsultasi karier secara daring. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan karier bagi seluruh lulusan.

Selain itu, universitas juga mendorong program wirausaha bagi mahasiswa dan alumni, dengan memberikan pelatihan, pendanaan, serta akses ke inkubator bisnis. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah lulusan yang memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif dari bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi.

### **8. Analisis Strategi untuk Mencapai Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, Universitas Malikussaleh menerapkan beberapa strategi utama. Pertama, universitas memperkuat program pelatihan keterampilan dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, termasuk penambahan materi tentang digital skills, komunikasi bisnis, dan manajemen proyek.

Strategi kedua adalah mengoptimalkan program magang dan kerja sama industri, di mana universitas menjalin lebih banyak kemitraan dengan

perusahaan untuk memastikan lulusan memiliki pengalaman kerja yang relevan sebelum lulus.

Ketiga, universitas meningkatkan bimbingan dan pendampingan karier melalui layanan konsultasi yang lebih proaktif, seminar karier, dan penggunaan teknologi dalam menyediakan informasi tentang tren pasar kerja.

Keempat, universitas mengembangkan program alumni mentorship, di mana lulusan baru dapat mendapatkan bimbingan langsung dari alumni yang telah sukses di berbagai bidang. Langkah ini bertujuan untuk membantu lulusan dalam membangun jaringan profesional dan meningkatkan peluang kerja mereka.

Terakhir, universitas memperkuat program kewirausahaan mahasiswa dengan memberikan pelatihan, mentoring, serta akses ke modal usaha, guna mendorong lebih banyak lulusan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

## **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kesiapan kerja lulusan tahun 2024 mengalami penurunan dengan realisasi sebesar 52,51%, lebih rendah dari target 60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.

Keberhasilan tetap terlihat dalam beberapa aspek, seperti peningkatan jumlah kemitraan industri dan penguatan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, beberapa lulusan yang mengikuti program magang dan bimbingan karier menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi.

Namun, kegagalan dalam mencapai target disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya relevansi keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri, terbatasnya akses ke jaringan profesional, serta ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan kesempatan kerja yang tersedia.

Untuk meningkatkan capaian di tahun mendatang, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program yang telah dijalankan, serta penerapan strategi yang lebih adaptif dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan dinamika pasar tenaga kerja. Dengan peningkatan kualitas program pendidikan dan kerja sama yang lebih erat dengan dunia industri, diharapkan kesiapan kerja lulusan Universitas Malikussaleh dapat meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

## Indikator Kinerja Utama 1.2

**[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**

### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa S1 dan Diploma yang: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi.	a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif: 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan ( <i>startup company</i> ). 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.	%

	<p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama- sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).</p> <p>9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau</li> <li>b) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait.</li> </ul>	
--	--	--

## 2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\left( \frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left( \frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left( \frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

**Keterangan :**

a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).

**3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra**

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	20	25,14	125,70	20	5,14
2021	30	30,20	100,67	30	10,2
2022	15	20,16	134	15	5,16
2023	20	28,74	144	20	8,74
2024	30	34,14	113,80	30	4,14

Indikator kinerja yang dianalisis adalah persentase mahasiswa S1 dan Diploma yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi. Berdasarkan data capaian dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren positif dengan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, realisasi capaian sebesar 25,14%, melebihi target awal sebesar 20%, dengan capaian 125,70% dari target. Tren ini terus berlanjut pada tahun 2021, di mana realisasi mencapai 30,20%, sedikit di atas target 30%, dengan capaian 100,67%. Tahun 2022 menunjukkan lonjakan signifikan dengan realisasi 20,16% dari target 15%, mencapai 134% dari target awal. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada tahun 2023, di mana realisasi 28,74% jauh melebihi target 20%, dengan capaian mencapai 144%.

Tahun 2024 juga menunjukkan realisasi yang tinggi, yaitu 34,14% dari target 30%, meskipun tingkat pencapaian relatif lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 113,80%.

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan keberhasilan dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik di luar program studi serta dalam pencapaian prestasi. Kenaikan signifikan di beberapa tahun mengindikasikan efektivitas kebijakan dan program yang mendukung partisipasi mahasiswa dalam kegiatan eksternal. Namun, fluktuasi persentase capaian dibandingkan dengan target jangka menengah menunjukkan perlunya strategi yang lebih stabil untuk mempertahankan tren positif ini ke depan.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Indikator Kinerja**

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait persentase mahasiswa yang menjalankan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, Universitas Malikussaleh telah mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan strategis. Program pertukaran mahasiswa, magang industri, program Kampus Merdeka, serta kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non-akademik menjadi elemen utama dalam mendukung peningkatan keterlibatan mahasiswa.

Salah satu inisiatif utama adalah program Kampus Merdeka, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan atau magang di luar program studi mereka. Program ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja serta meningkatkan keterampilan di bidang lain. Selain itu, universitas juga memperkuat kolaborasi dengan mitra industri dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperluas kesempatan belajar di luar kampus.

Di bidang pengembangan prestasi mahasiswa, universitas mengadakan berbagai kompetisi akademik dan non-akademik serta memberikan dukungan finansial dan fasilitas bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam lomba tingkat nasional dan internasional. Pelatihan, seminar, dan workshop yang berorientasi pada peningkatan kompetensi juga rutin dilaksanakan guna meningkatkan daya saing mahasiswa.

Secara keseluruhan, kombinasi berbagai program ini telah membantu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan di luar program studi, sehingga berkontribusi pada peningkatan capaian IKU yang telah ditetapkan.

## **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan dalam pencapaian target IKU ini didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya kebijakan yang jelas dan dukungan dari universitas, termasuk penyediaan dana hibah dan beasiswa bagi mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran di luar program studi atau berprestasi. Faktor kedua adalah peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal, baik dari dunia industri, lembaga pemerintah, maupun organisasi internasional, yang menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa.

Selain itu, meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengalaman di luar program studi juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Berbagai program sosialisasi dan pendampingan akademik telah membantu mahasiswa memahami manfaat yang bisa diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan eksternal.

Namun, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan dalam mencapai target yang lebih tinggi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung, seperti ruang belajar, laboratorium, serta akses ke pelatihan eksternal. Selain itu, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dengan program di luar studi mereka, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal perkuliahan yang padat.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Beberapa hambatan utama yang dihadapi dalam mencapai target IKU 2024 adalah:

- 1) Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan  
Kurangya fasilitas pendukung untuk kegiatan pembelajaran di luar program studi menjadi salah satu kendala utama. Beberapa program membutuhkan infrastruktur tambahan seperti laboratorium, ruang diskusi, atau akses ke perangkat teknologi tertentu yang belum sepenuhnya tersedia.
- 2) Kesulitan Mahasiswa dalam Manajemen Waktu  
Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan jadwal akademik dengan kegiatan eksternal. Program pembelajaran di luar program studi sering kali berbenturan dengan mata kuliah wajib atau tugas akademik lainnya, sehingga mengurangi partisipasi mereka.
- 3) Kurangnya Kolaborasi dengan Mitra Eksternal  
Meskipun telah ada kerja sama dengan beberapa mitra industri dan akademik, jumlah kesempatan bagi mahasiswa untuk

mengikuti program pembelajaran di luar kampus masih terbatas. Perluasan kerja sama dengan lebih banyak mitra masih menjadi tantangan bagi universitas.

4) Kurangnya Sosialisasi dan Informasi

Tidak semua mahasiswa mengetahui atau memahami manfaat serta prosedur mengikuti program di luar program studi. Informasi yang tidak tersebar secara merata mengakibatkan banyak mahasiswa melewatkan kesempatan yang tersedia.

## 7. Analisis Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target IKU 2024, beberapa langkah strategis telah dirancang:

1) Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya

Universitas akan meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti ruang belajar, laboratorium, dan akses ke teknologi yang lebih baik. Selain itu, perlu ada alokasi dana tambahan untuk mendukung program pembelajaran di luar program studi.

2) Fleksibilitas dalam Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal akademik yang lebih fleksibel akan diterapkan agar mahasiswa dapat mengikuti program di luar program studi tanpa mengganggu perkuliahan inti. Alternatif seperti program berbasis daring atau hybrid juga dapat diterapkan.

3) Peningkatan Kolaborasi dengan Mitra

Universitas akan memperluas jaringan kerja sama dengan lebih banyak mitra industri, akademik, dan organisasi internasional. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki lebih banyak pilihan program yang sesuai dengan minat dan bidang studinya.

4) Sosialisasi dan Pendampingan yang Lebih Intensif

Strategi komunikasi yang lebih efektif akan diterapkan, termasuk melalui media sosial, seminar, dan sesi konsultasi, untuk memastikan mahasiswa memahami manfaat serta cara berpartisipasi dalam program yang tersedia.

## 8. Analisis Strategi untuk Mencapai Target Kinerja Tahun 2024

Dalam rangka mencapai target IKU 2024, Universitas Malikussaleh menerapkan beberapa strategi utama:

1) Meningkatkan Jumlah dan Kualitas Program Pembelajaran di Luar Kampus

Universitas akan menambah jumlah program pertukaran mahasiswa, magang, dan pelatihan industri dengan memperkuat kerja sama dengan lebih banyak institusi.

- 2) Memberikan Insentif bagi Mahasiswa Berprestasi Beasiswa dan penghargaan bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi akan diperbanyak untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi.
- 3) Optimalisasi Sistem Akademik yang Mendukung Sistem perkuliahan akan dirancang agar lebih fleksibel, termasuk menyediakan program berbasis modul, kelas online, dan pengakuan kredit akademik bagi mahasiswa yang mengikuti program di luar program studi.
- 4) Peningkatan Peran Dosen Pembimbing Akademik Dosen akan dilibatkan lebih aktif dalam memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan akademik mereka.

#### **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik dengan realisasi 34,14% dari target 30%, meskipun persentase pencapaian relatif lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan telah memberikan dampak positif, terutama dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di luar program studi. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan capaian tidak lebih tinggi, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya fleksibilitas dalam sistem akademik, serta kendala dalam menjalin kemitraan dengan lebih banyak institusi eksternal.

Untuk mencapai target yang lebih tinggi di tahun mendatang, perlu dilakukan perbaikan dalam hal peningkatan kapasitas infrastruktur, sistem akademik yang lebih fleksibel, serta peningkatan sosialisasi dan dukungan bagi mahasiswa agar mereka dapat lebih mudah mengakses peluang pembelajaran di luar program studi.

Capaian kinerja Sasaran Strategis meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh Tahun 2024, bahwa secara umum target berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan.

## Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia

### 1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	<p><b>a. Syarat Pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan harus diketahui oleh institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan dari ketua departemen atau dekan.</li> <li>Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti untuk meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun waktu tertentu guna kepentingan riset atau penulisan karya akademik, dengan tetap memperoleh penghasilan dari institusi tempat bekerja (sabbatical leave) atau secara paruh waktu (part-time).</li> <li>Kegiatan harus didukung dengan kontrak, surat tugas, atau surat keputusan antara dosen dan organisasi di luar kampus.</li> <li>Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau pengurangan jumlah SKS yang harus dicapai selama</li> </ol>	%

	<p>menjalankan kegiatan tridharma di luar kampus.</p> <p><b>b. Kriteria Kegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain</b></p> <p>Dosen yang melaksanakan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat merujuk pada rubrik beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pendidikan:</b> Menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.</li> <li>2. <b>Penelitian:</b> Memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, merancang serta menghasilkan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.</li> <li>3. <b>Pengabdian kepada Masyarakat:</b> Memfasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, mendukung kuliah kerja nyata, memberikan pelatihan kepada masyarakat, dan sebagainya.</li> </ol> <p><b>c. Kriteria Bekerja sebagai Praktisi</b></p> <p>Dosen yang memiliki pengalaman sebagai praktisi dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat memenuhi kriteria melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh Waktu (full-time), atau paruh waktu (part-time) di: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perusahaan multinasional.</li> <li>b) Perusahaan swasta berskala menengah ke atas.</li> <li>c) Perusahaan teknologi global.</li> <li>d) Perusahaan rintisan (startup company) berbasis teknologi.</li> <li>e) Organisasi nirlaba nasional dan internasional;</li> <li>f) institusi/organisasi multilateral;</li> <li>g) lembaga pemerintah; atau</li> <li>h) BUMN/BUMD.</li> </ol> </li> <li>2. Menjadi wiraswasta sebagai pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) perusahaan multinasional;</li> </ol> </li> </ol>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;</li> <li>c) perusahaan teknologi global;</li> <li>d) perusahaan rintisan (startup company) berbasis teknologi; atau</li> <li>e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.</li> </ul> <p>3. Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni dan Budaya dapat juga berkegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) berkreasi secara independen atau menampilkan karya;</li> <li>b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni dan budaya tingkat nasional; atau</li> <li>c) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar seni.</li> </ul> <p>4. Kriteria Membimbing Mahasiswa dalam Kegiatan di Luar Program Studi</p> <p><b>d. Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir harus memenuhi salah satu atau lebih dari kriteria berikut:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mendampingi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.</li> <li>2) Membimbing mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba, dengan pencapaian sebagai juara I hingga juara III pada tingkat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) internasional;</li> <li>b) nasional; atau</li> <li>c) provinsi.</li> </ul> </li> <li>3) Mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan produk yang digunakan oleh dunia usaha, industri, atau masyarakat.</li> <li>4) Membimbing mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi kompetensi internasional.</li> </ul>	
--	--	--

## 2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

### Keterangan :

n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

t = jumlah dosen dengan NIDN

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

## 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	15	39.80	265.33	15	24.8
2021	45	46.49	103.32	45	1,49
2022	15	61.08	407	15	46.08
2023	15	79.35	529	15	64.35
2024	27.90	29.69	106.42	27.90	1.79

Berdasarkan data capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024, indikator **persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi** menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, realisasi kinerja mencapai **39,80%**, jauh melampaui target **15%**, dengan capaian sebesar **265,33%**. Tren ini berlanjut pada tahun 2021 dengan peningkatan realisasi sebesar **46,49%**, mendekati target yang lebih tinggi, yaitu **45%**, dengan capaian sebesar **103,32%**. Tahun 2022 menunjukkan lonjakan drastis dengan realisasi mencapai **61,08%**,

sementara target tetap **15%**, menghasilkan capaian **407%**, yang mencerminkan peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan di luar kampus. Pada tahun 2023, tren peningkatan terus berlanjut dengan realisasi mencapai **79,35%**, atau **529%** dari target **15%**. Hal ini menegaskan bahwa semakin banyak dosen yang terlibat dalam aktivitas tridharma di luar institusi asal mereka. Sementara itu, pada tahun 2024, target dinaikkan menjadi **27,90%**, dengan realisasi sebesar **29,69%**, mencerminkan capaian sebesar **106,42%**.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan institusi dalam mendorong dosen untuk berkontribusi di luar kampus sangat efektif. Tren peningkatan ini juga menunjukkan bahwa program kolaborasi dengan industri dan institusi lain semakin berkembang. Ke depannya, institusi dapat memperkuat dukungan dalam bentuk insentif atau kebijakan yang lebih fleksibel untuk mempertahankan tren positif ini.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja**

Untuk mencapai target Indikator Kinerja (IKU) terkait keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar institusi, Universitas Malikussaleh telah menerapkan berbagai program strategis. Salah satu langkah utama adalah peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi lain, industri, dan institusi nasional maupun internasional. Program kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan peluang lebih luas bagi dosen dalam mengaplikasikan keilmuannya di luar kampus.

Selain itu, universitas juga menyediakan berbagai bentuk insentif bagi dosen yang aktif dalam kegiatan tridharma di luar institusi. Insentif ini mencakup pendanaan untuk penelitian kolaboratif, bantuan biaya perjalanan akademik, serta penghargaan bagi dosen yang berhasil menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, program pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi juga terus ditingkatkan, termasuk melalui program magang, pertukaran mahasiswa, dan proyek berbasis industri.

Dengan adanya dukungan dalam bentuk regulasi dan kebijakan yang lebih fleksibel, jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di luar institusi terus meningkat. Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan telah berkontribusi pada peningkatan capaian kinerja dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar target kinerja tahun 2024 dapat tercapai secara optimal.

## **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam keterlibatan dosen pada kegiatan tridharma di luar kampus dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama. Salah satunya adalah kebijakan universitas yang secara aktif mendorong kerja sama dengan industri dan institusi lain. Penyediaan dana insentif serta kemudahan administrasi bagi dosen yang terlibat dalam proyek eksternal juga menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, tren peningkatan keterlibatan dosen dalam bimbingan mahasiswa di luar program studi turut berkontribusi terhadap capaian yang lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Implementasi program seperti magang industri dan kerja sama riset juga membantu meningkatkan angka partisipasi dosen dalam tridharma di luar institusi.

Namun, beberapa faktor juga berkontribusi terhadap kegagalan pencapaian target secara maksimal. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah dosen yang berasal dari dunia industri, yang menyebabkan rendahnya angka dosen yang bekerja sebagai praktisi. Selain itu, kendala logistik dan anggaran dalam menjalankan kerja sama eksternal masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Faktor lain yang berkontribusi adalah beban administratif dosen yang cukup tinggi, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk keterlibatan dalam kegiatan di luar kampus.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Terdapat beberapa hambatan utama dalam mencapai target Indikator Kinerja (IKU) tahun 2024 terkait keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar institusi. Salah satu kendala utama adalah jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri masih sangat rendah, hanya mencapai 1,56% dari total dosen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kebutuhan industri dan keterlibatan akademisi dalam dunia kerja profesional. Selain itu, banyak dosen menghadapi kendala logistik dan keterbatasan anggaran ketika ingin terlibat dalam kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain atau di industri. Keterbatasan ini dapat menghambat mobilitas dosen untuk melakukan kolaborasi yang lebih luas.

Jaringan kemitraan antara program studi dengan industri atau perguruan tinggi lain juga belum merata. Tidak semua program studi memiliki akses yang sama terhadap peluang kolaborasi eksternal, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian target antar fakultas. Selain itu, beban administratif yang tinggi juga menjadi kendala signifikan, di mana dosen sering kali harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk tugas administratif dibandingkan dengan kegiatan tridharma di luar kampus.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan**

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mencapai target Indikator Kinerja (IKU) tahun 2024, Universitas Malikussaleh telah menyusun beberapa langkah antisipatif. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kerja sama dengan industri dan perguruan tinggi lain secara lebih luas, termasuk melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dan pelaksanaan program kolaboratif yang lebih konkret. Selain itu, universitas berupaya untuk menyediakan dana tambahan bagi dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di luar kampus, baik melalui hibah penelitian, bantuan perjalanan akademik, maupun insentif untuk kerja sama dengan industri. Pemberian insentif ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak dosen untuk aktif dalam kegiatan eksternal.

Langkah lainnya adalah mengurangi beban administratif dosen dengan menerapkan sistem digitalisasi administrasi yang lebih efisien. Dengan demikian, dosen dapat lebih fokus pada pengembangan akademik dan profesional mereka di luar kampus. Universitas juga akan mengembangkan program pelatihan dan sosialisasi bagi dosen untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalin kerja sama dengan industri dan institusi lain.

## **8. Analisis Strategi dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk mencapai target Indikator Kinerja (IKU) tahun 2024, Universitas Malikussaleh menerapkan beberapa strategi utama. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini dilakukan melalui kerja sama riset, pertukaran dosen, dan kemitraan dengan dunia industri.

Universitas juga berfokus pada peningkatan jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dengan mendorong program magang bagi dosen di perusahaan atau instansi tertentu. Selain itu, dosen diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek berbasis industri, yang memungkinkan mereka menerapkan keahlian akademik dalam praktik nyata.

Strategi lainnya adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam mendukung keterlibatan dosen dalam tridharma di luar kampus. Dengan adanya platform berbasis digital, dosen dapat lebih mudah mengakses peluang kolaborasi serta mengurangi hambatan administratif yang sering kali menjadi kendala utama.

## **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar

kampus, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Target yang ditetapkan sebesar 27,90% berhasil dilewati dengan realisasi sebesar 29,69%, mencerminkan pencapaian 106,42%.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kebijakan universitas dalam mendorong keterlibatan dosen di luar institusi cukup efektif, terutama melalui kerja sama dengan industri dan perguruan tinggi lain. Namun, jika dibandingkan dengan tren peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan capaian kinerja tahun 2024 tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan capaian kinerja tidak lebih tinggi adalah keterbatasan jumlah dosen yang berasal dari dunia industri, kendala anggaran, serta beban administratif yang masih membebani dosen. Jika hambatan-hambatan ini tidak segera diatasi, maka capaian kinerja di tahun-tahun berikutnya berisiko mengalami stagnasi atau bahkan penurunan. Oleh karena itu, universitas perlu terus memperbaiki strategi dan kebijakan agar tren peningkatan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

## Indikator Kinerja Utama 2.2

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

### 1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

INDIKATOR KINERJA	DEFINISI, KRITERIA, DAN FORMULA	SATUAN
<p>Kualifikasi Dosen/Pengajar:</p> <p>a. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri.</p> <p>b. Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.</p>	<p>a. Kriteria Sertifikat Kompetensi/Profesi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:</li> <li>2) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang aktif.</li> <li>3) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.</li> <li>4) Lembaga atau asosiasi profesi serta sertifikasi internasional.</li> <li>5) Perusahaan Fortune 500.</li> <li>6) Dunia usaha dan dunia industri.</li> </ol> <p><b>b. Kriteria Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi</b></p> <p>Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi yang memiliki pengalaman kerja penuh waktu harus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bekerja di:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Perusahaan multinasional;</li> <li>b) Perusahaan swasta berskala menengah ke atas;</li> <li>c) Perusahaan teknologi global;</li> <li>d) Perusahaan rintisan (startup company) berbasis teknologi;</li> <li>e) Organisasi nirlaba nasional dan internasional; atau</li> <li>f) Institusi/organisasi multilateral.</li> <li>g) Lembaga pemerintah; atau</li> <li>h) BUMN/BUMD</li> </ol> </li> </ol>	%

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Menjadi wiraswasta sebagai pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) perusahaan multinasional;</li> <li>b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas;</li> <li>c) perusahaan teknologi global;</li> <li>d) perusahaan rintisan (startup company) berbasis teknologi; atau</li> <li>e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.</li> </ul> </li> <li>c) Menjadi pekerja lepas (freelancer). <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni, budaya, dan bidang industri kreatif dapat juga memiliki pengalaman:</li> <li>b) berkreasi secara independen atau menampilkan karya;</li> <li>c) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni dan budaya tingkat nasional; atau</li> <li>d) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar seni.</li> </ul> </li> </ul>	
--	---	--

## 2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$$

### Keterangan :

a = Jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.

b = Jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

x = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).

y = Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).

z = Jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

### 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	30	50.16	166.67	30	20.16
2021	55	56.02	101.55	55	1.02
2022	30	96.20	321	30	66.2
2023	15	122	812	15	107
2024	47.92	61.35	128.12	47.92	13.42

Berdasarkan data capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024, terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam realisasi dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar, terutama dalam aspek kualifikasi dosen dan pengajar.

Dosen dengan sertifikat kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Capaian tahun 2023 dan 2024 menunjukkan hasil yang jauh melampaui target, dengan persentase realisasi mencapai lebih dari 100% dari target awal. Tren ini menunjukkan bahwa ada upaya serius dalam mendorong dosen untuk memperoleh sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri, baik melalui pelatihan, sertifikasi profesi, maupun kerja sama dengan dunia usaha.

Adanya peningkatan partisipasi praktisi dari dunia usaha dan industri sebagai pengajar juga berkontribusi dalam pencapaian target. Pada tahun 2024, realisasi mencapai 61.35%, lebih tinggi dari target 47.92%, menunjukkan bahwa semakin banyak institusi pendidikan yang melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan berbasis praktik yang lebih aplikatif, guna meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kinerja dalam aspek kualifikasi dosen dan pengajar mengalami tren positif. Namun, meskipun capaian sudah melampaui target, perlu ada strategi berkelanjutan untuk memastikan bahwa sertifikasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan industri, serta memperluas keterlibatan praktisi dalam sistem pendidikan tinggi.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam aspek kualifikasi dosen dan keterlibatan praktisi industri didukung oleh berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Universitas Malikussaleh. Salah satu program utama adalah pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi dosen, yang bekerja sama dengan lembaga sertifikasi profesional serta dunia usaha dan industri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional.

Selain itu, universitas juga aktif menjalin kemitraan dengan industri untuk menghadirkan praktisi sebagai pengajar dalam program akademik. Kegiatan ini dilakukan melalui program guest lecture, kolaborasi penelitian, serta skema dosen praktisi yang memungkinkan dosen memiliki pengalaman langsung di dunia industri. Dalam implementasinya, universitas menyediakan pendanaan dan insentif bagi dosen yang mengikuti sertifikasi atau berpartisipasi dalam program industri.

Upaya lainnya termasuk pengembangan kurikulum berbasis industri, yang melibatkan perusahaan dalam penyusunan materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan kompetensi dosen dan keterlibatan praktisi industri berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam peningkatan kualifikasi dosen dan keterlibatan praktisi industri dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor keberhasilan adalah adanya dukungan kebijakan dari universitas yang mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi. Selain itu, kemitraan strategis dengan industri dan lembaga sertifikasi memudahkan akses bagi dosen untuk mendapatkan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap pencapaian target adalah insentif dan penghargaan bagi dosen yang berhasil memperoleh sertifikasi atau terlibat dalam dunia industri. Hal ini mendorong partisipasi lebih luas dalam program peningkatan kompetensi. Selain itu, tren positif dalam pengakuan industri terhadap lulusan universitas juga meningkatkan minat dosen untuk memperbarui kompetensi mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan dalam pencapaian target, seperti keterbatasan jumlah pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian dosen dan rendahnya pengalaman

industri di kalangan dosen senior. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pencapaian target IKU dapat lebih optimal di masa mendatang.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Meskipun capaian kinerja menunjukkan tren positif, masih terdapat beberapa hambatan dalam pencapaian target IKU terkait kualifikasi dosen dan keterlibatan praktisi industri. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses terhadap program sertifikasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang ilmu. Beberapa program pelatihan masih bersifat umum dan belum mencakup spesialisasi tertentu, sehingga tidak semua dosen dapat memperoleh sertifikasi yang relevan.

Hambatan lainnya adalah rendahnya pengalaman langsung dosen dalam dunia industri. Banyak dosen yang lebih fokus pada akademik dan penelitian, sehingga mereka kurang familiar dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Akibatnya, ada kesulitan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi atau berperan sebagai dosen praktisi. Selain itu, keterbatasan jumlah praktisi industri yang bersedia mengajar di lingkungan akademik juga menjadi tantangan. Banyak profesional industri memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga sulit mengalokasikan waktu untuk mengajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, strategi perekrutan dan insentif bagi praktisi industri perlu terus dikembangkan agar keterlibatan mereka dalam pendidikan tinggi semakin meningkat.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan**

Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU), Universitas Malikussaleh menerapkan berbagai langkah strategis. Salah satu upaya utama adalah memperluas kemitraan dengan industri dan lembaga sertifikasi untuk memastikan ketersediaan program pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional. Dengan kolaborasi ini, universitas dapat menyediakan lebih banyak pilihan sertifikasi bagi dosen sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Selain itu, universitas juga mulai memberikan fleksibilitas bagi dosen untuk memperoleh pengalaman industri, misalnya dengan mengatur jadwal perkuliahan yang lebih adaptif atau memberikan cuti khusus bagi dosen yang ingin mengikuti program magang di industri. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dosen agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Dalam hal keterlibatan praktisi industri, universitas berupaya menarik lebih banyak profesional dengan menawarkan skema kerja yang lebih fleksibel, seperti kelas berbasis proyek atau sesi pembelajaran intensif. Dengan demikian, praktisi dapat berbagi pengalaman mereka tanpa harus mengorbankan tanggung jawab utama di dunia kerja. Kombinasi strategi ini diharapkan dapat mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan pencapaian target IKU secara berkelanjutan.

## **8. Analisis Strategi dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk memastikan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2024, Universitas Malikussaleh menerapkan sejumlah strategi yang berfokus pada peningkatan kompetensi dosen serta peningkatan keterlibatan praktisi industri. Salah satu strategi utama adalah intensifikasi program sertifikasi dan pelatihan bagi dosen, yang dilakukan melalui kemitraan dengan lembaga sertifikasi nasional dan internasional.

Universitas juga mengadopsi kebijakan insentif bagi dosen yang berhasil memperoleh sertifikasi atau memiliki pengalaman industri yang relevan. Insentif ini mencakup bantuan biaya sertifikasi, penghargaan akademik, serta peningkatan peluang karir bagi dosen yang memiliki sertifikat profesi yang diakui. Selain itu, strategi perekrutan praktisi industri sebagai pengajar juga diperkuat dengan menawarkan berbagai skema kerja yang lebih fleksibel. Universitas mengembangkan program dosen tamu, kursus singkat, serta kelas berbasis proyek yang memungkinkan praktisi berbagi pengalaman mereka dengan mahasiswa tanpa harus mengajar secara penuh waktu. Dengan implementasi strategi ini, universitas menargetkan peningkatan yang lebih besar dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2024.

## **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Secara umum, capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2024 menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan jumlah dosen bersertifikasi dan keterlibatan praktisi industri. Data menunjukkan bahwa realisasi target dalam dua tahun terakhir telah melampaui 100%, yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan universitas, kemitraan strategis dengan industri, serta insentif yang diberikan kepada dosen dan praktisi. Program pelatihan dan sertifikasi yang diperluas juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa dosen memiliki kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Namun, meskipun target telah tercapai, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa sertifikasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan industri. Selain itu, keterlibatan praktisi dalam pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan lebih lanjut agar pengalaman dunia kerja dapat terintegrasi secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang lebih berkelanjutan dan inovatif perlu diterapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian kinerja di tahun-tahun mendatang.

## Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Penerapan Karya Dosen: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat / industri / pemerintah :  a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter)dalam buku akademik; 2) karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus; 3) studi kasus; dan/atau 4) laporan penelitian untuk mitra.  b. Karya terapan, terdiri atas: 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra.  c. Karya seni, terdiri atas: 1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance); 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau 4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari. daerah).	Rasio

## 2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).

## 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	0.10	0.38	380	0.10	0.28
2021	0.43	0.49	113.95	0.43	0.6
2022	0.3	2.53	843	0.3	2.23
2023	0.3	0.83	277	0.3	0.53
2024	1.33	96.94	72.91	1.33	95.64

Indikator kinerja yang diukur adalah jumlah keluaran dosen yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat, industri, maupun pemerintah dibandingkan dengan jumlah total dosen. Data dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam capaian kinerja, dengan peningkatan tajam di beberapa tahun tertentu.

Pada tahun 2020, realisasi capaian sebesar 0.38 jauh melampaui target 0.10, mencapai 380% dari target. Ini menunjukkan bahwa penerapan karya dosen pada tahun tersebut meningkat secara signifikan, kemungkinan akibat peningkatan jumlah penelitian yang diakui atau digunakan oleh pihak eksternal. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2021, dengan capaian 113.95% dari target. Tahun 2022 mencatat lonjakan luar biasa dengan realisasi 2.53 dari target 0.3, atau setara dengan 843% pencapaian. Hal ini mengindikasikan adanya lonjakan signifikan dalam pengakuan karya dosen,

baik dalam skala internasional maupun implementasi oleh industri dan masyarakat. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan realisasi menjadi 0.83 dari target 0.3, dengan capaian 277%. Tahun 2024 mencatat peningkatan drastis dengan realisasi sebesar 96.94 dibandingkan target 1.33, menghasilkan capaian 72.91 kali lipat dari target. Angka ini menunjukkan lonjakan besar dalam rekognisi internasional dan penerapan karya dosen, menandakan keberhasilan strategi institusi dalam meningkatkan kualitas dan dampak penelitian.

Tren ini menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi, penerapan karya dosen terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Keberhasilan ini kemungkinan besar didorong oleh peningkatan kolaborasi internasional, dukungan pendanaan penelitian, dan kebijakan institusi yang mendorong inovasi akademik.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target IKU**

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait rekognisi internasional dan penerapan karya dosen, Universitas Malikussaleh telah menjalankan beberapa program dan kegiatan strategis. Salah satu program utama adalah peningkatan sertifikasi kompetensi dan profesi bagi dosen. Dengan 330 dosen telah tersertifikasi, atau sekitar 46,8% dari total dosen, langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas akademik dan profesional dosen di tingkat internasional. Selain itu, universitas telah mengadopsi kebijakan rekrutmen pengajar dari kalangan praktisi guna memperkaya pengalaman akademik dengan wawasan industri. Meskipun jumlahnya masih rendah (11 dosen praktisi), langkah ini menjadi awal dalam meningkatkan keterkaitan antara akademisi dan dunia kerja.

Kolaborasi internasional juga diperkuat dengan mendorong lebih banyak penelitian kolaboratif serta publikasi di jurnal bereputasi. Program hibah penelitian dan penguatan skema pendanaan eksternal juga telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang diakui oleh dunia industri dan masyarakat global. Melalui kegiatan-kegiatan ini, universitas berupaya menciptakan lingkungan akademik yang mendukung inovasi dan implementasi hasil penelitian secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target IKU**

Keberhasilan pencapaian target IKU dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya dukungan kebijakan institusional dalam meningkatkan kualitas dosen, termasuk program

sertifikasi dan peningkatan jumlah publikasi di jurnal internasional. Kebijakan ini telah memberikan motivasi lebih bagi dosen untuk meningkatkan kualifikasi mereka.

Peningkatan kolaborasi dengan industri dan pemerintah telah membantu memperluas penerapan hasil penelitian. Faktor ini berkontribusi pada lonjakan capaian pada tahun 2024, di mana hasil penelitian lebih banyak digunakan oleh industri dan diakui secara global. Namun, ada juga faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian target di tahun-tahun tertentu, seperti minimnya keterlibatan dosen dalam penelitian aplikatif serta rendahnya jumlah pengajar dari kalangan praktisi. Kurangnya dukungan infrastruktur penelitian dan keterbatasan dana hibah untuk riset yang berorientasi penerapan juga menjadi kendala utama. Fluktuasi capaian dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, perlu perbaikan berkelanjutan dalam strategi dan dukungan kelembagaan untuk memastikan pencapaian target yang lebih stabil.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai IKU Tahun 2024**

Beberapa hambatan utama dalam pencapaian IKU tahun 2024 meliputi jumlah pengajar dari kalangan praktisi yang masih sangat terbatas. Dengan hanya 11 dosen praktisi, kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan aplikatif dari industri menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya data spesifik mengenai jumlah dosen yang mendapatkan rekognisi internasional menjadi kendala dalam mengukur pencapaian secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemantauan dan evaluasi masih perlu diperbaiki agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap capaian kinerja.

Kendala lain adalah terbatasnya jumlah penelitian yang benar-benar diterapkan di industri dan pemerintah. Meskipun ada peningkatan signifikan dalam pengakuan internasional, masih banyak penelitian yang belum memiliki dampak nyata di luar lingkungan akademik. Faktor-faktor ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam meningkatkan relevansi penelitian dengan kebutuhan global serta memperbaiki strategi dokumentasi dan evaluasi capaian dosen.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan Tahun 2024**

Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target IKU tahun 2024, Universitas Malikussaleh telah merancang beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah memperluas peluang sertifikasi kompetensi bagi dosen melalui kemitraan dengan lembaga sertifikasi internasional. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan rekognisi akademik dan profesional dosen di tingkat global. Selain itu, universitas berencana meningkatkan jumlah dosen

praktisi dengan memperbanyak program kerja sama dengan industri dan pemerintah. Perekrutan dosen tamu dari kalangan profesional akan menjadi prioritas untuk memperkaya pengalaman akademik mahasiswa. Langkah lainnya adalah memperbaiki sistem pemantauan dan evaluasi rekognisi internasional dosen dengan mengembangkan *database* yang lebih komprehensif. Dengan cara ini, universitas dapat lebih mudah mengukur dampak penelitian dan publikasi dosen dalam skala internasional. Upaya lainnya adalah memperkuat insentif bagi penelitian yang memiliki dampak nyata di industri dan masyarakat. Dengan meningkatkan pendanaan dan kemitraan, diharapkan semakin banyak penelitian yang dapat diimplementasikan secara luas.

## **8. Analisis Strategi untuk Pencapaian Target IKU Tahun 2024**

Strategi utama yang diterapkan Universitas Malikussaleh dalam mencapai target IKU tahun 2024 meliputi peningkatan kualitas dosen, penguatan kolaborasi industri, serta optimalisasi kebijakan penelitian dan publikasi. Peningkatan kualitas dosen dilakukan melalui sertifikasi kompetensi dan pelatihan berbasis kebutuhan industri. Langkah ini bertujuan agar dosen tidak hanya memiliki keahlian akademik, tetapi juga kompetensi profesional yang relevan dengan standar internasional.

Kolaborasi dengan industri dan pemerintah diperluas melalui program kerja sama penelitian dan inovasi. Dengan melibatkan lebih banyak praktisi dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih aplikatif, sementara dosen mendapatkan akses lebih luas terhadap permasalahan nyata di industri. Selain itu, universitas juga mendorong lebih banyak publikasi di jurnal internasional bereputasi. Program insentif bagi publikasi akademik dan hak kekayaan intelektual (HKI) semakin diperkuat untuk meningkatkan motivasi dosen dalam menghasilkan penelitian berkualitas tinggi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pengakuan internasional terhadap karya dosen serta memperluas penerapan hasil penelitian dalam skala global.

## **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya, terutama dalam rekognisi internasional terhadap karya dosen. Dengan realisasi 96.94 dari target 1.33, pencapaian ini menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam mendorong inovasi akademik dan penelitian aplikatif. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi peningkatan kolaborasi global serta program sertifikasi kompetensi yang diterapkan secara lebih luas. Peningkatan jumlah penelitian yang diakui oleh industri dan pemerintah juga menjadi faktor utama dalam

pencapaian ini. Namun, meskipun capaian meningkat drastis, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketimpangan dalam distribusi rekognisi, di mana hanya sebagian dosen yang mendapatkan pengakuan internasional. Selain itu, jumlah dosen praktisi masih sangat terbatas, yang menghambat integrasi ilmu akademik dengan kebutuhan industri secara optimal. Dengan berbagai tantangan yang masih ada, universitas perlu terus memperbaiki sistem pemantauan capaian kinerja serta memperluas peluang bagi dosen untuk terlibat dalam riset yang lebih aplikatif dan berdampak global. Jika strategi ini terus dikembangkan, diharapkan capaian kinerja tahun-tahun mendatang akan semakin meningkat dan berkelanjutan.

Capaian kinerja Sasaran Strategis meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh tahun 2022, dari 3 (tiga) indikator kinerja hanya 1 (satu) yang belum mencapai target, yaitu persentase Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Sedangkan 2 (dua) indikator lain targetnya berhasil dipenuhi, bahkan capaiannya melebihi target yang telah ditentukan.

### [S 3] Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

#### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

INDIKATOR KINERJA	DEFINISI, KRITERIA, DAN FORMULA	SATUAN
Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	<p><b>Kriteria Kemitraan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perjanjian kerja sama berbentuk:</li> <li>2) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran).</li> <li>3) Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning - PBL).</li> <li>4) Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh.</li> <li>5) Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan.</li> <li>6) Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.</li> <li>7) Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur.</li> <li>8) Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana.</li> <li>9) Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus.</li> <li>10) Menyelenggarakan program double degree atau joint degree.</li> </ol>	Rasio

	<p>11) Melakukan kemitraan penelitian.</p> <p><b>Kriteria Mitra</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan multinasional.</li> <li>2) Perusahaan nasional berstandar tinggi.</li> <li>3) Perusahaan teknologi global.</li> <li>4) Perusahaan rintisan (startup company) teknologi.</li> <li>5) Organisasi nirlaba kelas dunia.</li> <li>6) Institusi/organisasi multilateral.</li> <li>7) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject).</li> <li>8) Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan.</li> <li>9) Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD.</li> <li>10) Rumah sakit.</li> <li>11) UMKM.</li> <li>12) Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.</li> <li>13) Lembaga kebudayaan berskala nasional atau bereputasi.</li> </ol>	
--	--	--

## 2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).

### 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	35	67.65	193.29	35	0
2021	72	100	138.89	72	0
2022	35	66.43	190	35	31.43
2023	0.5	244	48.78	0.5	243.5
2024	1.01	68.8	100	1.01	67.79

Berdasarkan data tren capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam pencapaian target. **Capaian kinerja tahun 2020 mencapai 193,29% dari target yang ditetapkan**, menunjukkan bahwa realisasi jauh melampaui target awal. Hal yang sama terjadi pada tahun 2021 dan 2022, dengan capaian masing-masing **138,89% dan 190%** dari target. **Tahun 2023 mengalami lonjakan capaian sebesar 48,78% dibanding target yang sangat kecil (0,5%)**, sedangkan pada tahun 2024, capaian mencapai **100% dari target**.

Jika dibandingkan dengan **Target Jangka Menengah/Akhir Renstra**, realisasi masih menunjukkan variabilitas tinggi. Pada **tahun 2022, realisasi hanya mencapai 31,43% dari target jangka menengah**, sementara **tahun 2023 menunjukkan capaian yang jauh melebihi target sebesar 243,5 kali lipat**. Pada tahun 2024, realisasi mencapai **67,79% dari target jangka menengah**, menandakan adanya pencapaian yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks **kemitraan program studi**, jumlah kerja sama yang berhasil dijalin pada tingkat S1 dan D4/D3/D2/D1 menjadi indikator penting dalam mengukur keterlibatan institusi dengan berbagai pihak eksternal. **Meningkatkan jumlah kemitraan program studi** dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai target kinerja yang lebih stabil di masa depan.

Secara keseluruhan, meskipun beberapa tahun menunjukkan pencapaian melebihi target, fluktuasi yang tinggi perlu diatasi dengan **strategi perencanaan yang lebih matang**, termasuk alokasi sumber daya yang lebih optimal dan peningkatan efektivitas pelaksanaan program.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2024, Universitas Malikussaleh telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan strategis. Salah satu program utama adalah peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebanyak 35 program studi telah menjalin kerja sama dengan mitra, yang mendukung peningkatan relevansi dan daya saing institusi. Selain itu, universitas juga memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi kinerja melalui implementasi aplikasi SIKERMA, yang berfungsi sebagai pusat data kerja sama. Program sosialisasi dan pelatihan bagi unit kerja serta program studi juga dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terkait pelaporan kinerja dan pemenuhan indikator IKU.

Dalam upaya peningkatan akuntabilitas, universitas mengembangkan sistem evaluasi berbasis data untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pencapaian target. Evaluasi berkala dilakukan untuk menyesuaikan strategi dengan perkembangan situasi di lapangan. Dengan berbagai inisiatif ini, pencapaian target kinerja dapat lebih terstruktur dan terarah, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target IKU tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya komitmen dari pimpinan universitas dan program studi dalam menjalin kemitraan yang lebih luas dengan berbagai institusi. Hal ini memungkinkan peningkatan jumlah kerja sama yang signifikan. Kedua, implementasi sistem digital seperti SIKERMA membantu mendokumentasikan data kerja sama secara lebih sistematis, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi kinerja. Namun, beberapa faktor juga menyebabkan kegagalan dalam mencapai target secara optimal. Salah satunya adalah kurangnya ketelitian dalam penyusunan dokumen kerja sama, yang menyebabkan beberapa kerja sama tidak dapat diakui sebagai pencapaian IKU. Selain itu, keterlambatan penginputan data ke dalam sistem serta kurangnya pemahaman terhadap kriteria kerja sama sesuai pedoman terbaru turut menjadi kendala.

Keberhasilan juga dipengaruhi oleh fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi di lapangan. Sementara itu, kegagalan dalam mencapai beberapa target menunjukkan perlunya penguatan koordinasi antarunit dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami indikator kinerja yang harus dipenuhi.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Beberapa hambatan utama dalam pencapaian IKU tahun 2024 di Universitas Malikussaleh meliputi aspek administratif, teknis, dan pemahaman regulasi. Dari sisi administratif, banyak dokumen kerja sama yang tidak mencantumkan program studi secara spesifik, sehingga tidak dapat diakui sebagai capaian IKU sesuai pedoman yang berlaku.

Dari aspek teknis, masih terdapat unit atau program studi yang belum menginput data kerja sama ke dalam aplikasi SIKERMA secara tepat waktu. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi capaian kerja sama secara akurat. Selain itu, minimnya laporan pelaksanaan kerja sama juga menjadi kendala dalam menilai efektivitas dan dampaknya.

Pemahaman yang kurang terhadap kriteria kerja sama yang sesuai dengan petunjuk teknis IKU terbaru juga menjadi hambatan. Beberapa unit dan program studi mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kerja sama yang mereka lakukan dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai kendala ini.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan**

Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target IKU tahun 2024, Universitas Malikussaleh telah menyusun beberapa langkah antisipatif. Salah satunya adalah memastikan setiap dokumen kerja sama mencantumkan program studi secara spesifik agar dapat diakui sebagai capaian IKU. Dalam hal ini, unit terkait dilibatkan dalam proses penyusunan dan evaluasi dokumen agar sesuai dengan standar yang berlaku.

Universitas juga meningkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada unit kerja serta program studi mengenai pentingnya pendokumentasian kerja sama di dalam aplikasi SIKERMA. Tenggat waktu yang jelas ditetapkan untuk memastikan penginputan data berjalan tepat waktu dan terorganisir dengan baik. Selain itu, mekanisme monitoring dan evaluasi rutin diperkuat untuk memastikan semua kerja sama menghasilkan laporan yang terdokumentasi dengan baik. Template laporan kerja sama disediakan agar unit dan program studi lebih mudah dalam menyusun laporan yang diperlukan. Terakhir, universitas menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai kriteria kerja sama sesuai petunjuk teknis IKU terbaru, dengan melibatkan tim ahli atau narasumber guna memastikan implementasi yang lebih optimal.

## 8. Analisis Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Untuk mencapai target kinerja tahun 2024, Universitas Malikussaleh menerapkan beberapa strategi utama. Pertama, meningkatkan jumlah kerja sama program studi dengan mitra eksternal sebagai upaya memperluas jejaring dan meningkatkan daya saing akademik. Setiap program studi didorong untuk menjalin kemitraan yang strategis dan berkelanjutan.

Kedua, universitas mengoptimalkan penggunaan sistem informasi kerja sama (SIKERMA) untuk meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pelaporan capaian IKU. Dengan sistem ini, data kerja sama dapat terdokumentasi dengan baik dan mempermudah evaluasi kinerja.

Ketiga, sosialisasi dan pelatihan intensif dilakukan untuk memastikan seluruh unit kerja memahami indikator kinerja yang harus dipenuhi. Dengan demikian, implementasi strategi dapat berjalan lebih efektif.

Keempat, sistem monitoring dan evaluasi diperkuat melalui pengawasan rutin dan analisis capaian kerja sama. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala sejak dini dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Kelima, universitas menetapkan kebijakan insentif bagi unit atau program studi yang berhasil mencapai target kerja sama yang sesuai dengan standar IKU. Insentif ini diharapkan dapat mendorong motivasi serta meningkatkan keterlibatan seluruh pihak dalam pencapaian target kinerja.

## 9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan beberapa indikator mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Peningkatan jumlah kerja sama program studi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian ini. Namun, fluktuasi dalam realisasi target masih menjadi tantangan. Dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi capaian pada tahun 2024 hanya mencapai 67,79%, yang menunjukkan masih adanya gap yang perlu diperbaiki. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksempurnaan capaian adalah kurangnya ketelitian dalam penyusunan dokumen kerja sama, keterlambatan penginputan data, serta kurangnya pemahaman terhadap pedoman IKU terbaru.

Meski demikian, universitas telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki situasi ini, seperti peningkatan sosialisasi, optimalisasi sistem SIKERMA, serta penegakan kebijakan monitoring dan evaluasi yang lebih ketat. Ke depan, dengan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi, diharapkan target kinerja dapat dicapai lebih optimal dan stabil.

## Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

### 1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/Dr yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p> <p>1) Pemecahan kasus (case method):</p> <p>a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;</p> <p>b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan</p>	%

	<p>cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</li> <li>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</li> <li>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</li> <li>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi</li> </ol> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran</p>	
--	--	--

	kelompok berbasis proyek (team-based project).	
--	--	--

## 2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah.

## 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	25	27,83	111,32	25	2,83
2021	32	32,49	101,53	32	0,49
2022	25	55,50	222	25	30,50
2023	25	118,18	473	25	93,18
2024	40	40,31	100,87	40	0,31

Indikator kinerja yang dianalisis dalam tabel ini adalah persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/Dr yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Berdasarkan data tahun 2020-2024, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian target penggunaan metode pembelajaran inovatif. Tahun 2020, capaian melebihi target dengan 111,32% (realisasi 27,83% dari target 25%). Tahun 2021, capaian hampir sesuai target dengan 101,53%. Namun, peningkatan drastis terjadi pada tahun 2022 dan 2023, dengan capaian 222% dan 473%, menandakan adanya dorongan besar dalam

implementasi metode pembelajaran ini. Tahun 2024, realisasi 40,31% menunjukkan pencapaian yang sangat dekat dengan target, yaitu 100,87%.

Dari perbandingan realisasi terhadap target jangka menengah, lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2023, di mana realisasi 118,18% jauh melebihi target 25%, dengan selisih 93,18%. Ini menunjukkan upaya intensif dalam menerapkan metode case method dan team-based project. Namun, tahun 2024 kembali ke tren normal dengan selisih realisasi hanya 0,31% dari target jangka menengah, yang mencerminkan stabilisasi implementasi metode pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, tren capaian kinerja ini menunjukkan keberhasilan dalam mendorong transformasi metode pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berbasis pemecahan masalah dan kolaboratif. Keberlanjutan tren positif ini perlu dijaga dengan evaluasi rutin terhadap efektivitas metode yang diterapkan serta dukungan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kasus dan proyek.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja**

Untuk mendukung pencapaian target Indikator Kinerja 3.2, Universitas Malikussaleh telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan strategis. Salah satu program utama adalah pelatihan intensif bagi dosen dalam mendesain Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PBL). Pelatihan ini mencakup teknik penyusunan materi, strategi evaluasi, dan implementasi metode pembelajaran berbasis kasus serta proyek.

Selain pelatihan, universitas juga mengadakan lokakarya kurikulum yang melibatkan pemangku kepentingan, termasuk akademisi dan industri, untuk memastikan bahwa metode pembelajaran inovatif ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Audit berkala terhadap RPS dilakukan guna memastikan bahwa bobot evaluasi CBL/PBL mencapai minimal 50%. Selain itu, kampus juga menyediakan platform digital sebagai sarana pendukung penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan kasus, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi serta berkolaborasi secara lebih efektif.

Program pendampingan bagi dosen yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kinerja. Dengan kombinasi program pelatihan, lokakarya, audit RPS, dan pendampingan, universitas mampu meningkatkan jumlah mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif secara signifikan.

## **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja 3.2 pada tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah dukungan kebijakan universitas yang kuat dalam mendorong implementasi metode CBL dan PBL. Kebijakan ini diwujudkan dalam bentuk regulasi akademik, program pelatihan, serta pengawasan ketat terhadap implementasi RPS.

Faktor kedua adalah komitmen dosen dalam mengadopsi dan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif. Kesiapan dan keterampilan dosen dalam menggunakan pendekatan CBL/PBL berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini.

Di sisi lain, beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam pencapaian target antara lain resistensi perubahan dari sebagian dosen, keterbatasan infrastruktur pendukung pembelajaran berbasis proyek, serta perbedaan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti metode ini. Dalam beberapa kasus, kendala administratif seperti penyesuaian kurikulum dan revisi RPS yang membutuhkan waktu juga mempengaruhi pencapaian target.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pencapaian target Indikator Kinerja 3.2 dapat terus ditingkatkan dengan memastikan adanya sinergi antara kebijakan, kesiapan SDM, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Dalam implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi pencapaian target kinerja. Salah satu kendala utama adalah masih adanya mata kuliah yang tidak menerapkan metode CBL/PBL sebagaimana direncanakan dalam RPS. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk kurangnya kesiapan dosen dan kendala dalam adaptasi materi pembelajaran.

Selain itu, masih terdapat mata kuliah yang bobot evaluasi CBL/PBL-nya kurang dari 50%, sehingga tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kurangnya pemahaman dosen dalam merancang evaluasi berbasis proyek menjadi salah satu penyebab utama.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung metode pembelajaran ini, seperti ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung diskusi kelompok, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang diperlukan, serta kurangnya integrasi sistem pembelajaran digital yang memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek berbasis tim.

Terakhir, tantangan lain datang dari mahasiswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya siap untuk mengikuti pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif seperti CBL dan PBL.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran inovatif, Universitas Malikussaleh telah merancang beberapa langkah antisipatif. Salah satunya adalah mengadakan pelatihan lanjutan bagi dosen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan metode CBL dan PBL.

Universitas juga melakukan audit RPS secara berkala guna memastikan bahwa setiap mata kuliah memenuhi standar bobot evaluasi minimal 50% untuk pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Jika ditemukan mata kuliah yang belum sesuai, dosen akan diberikan panduan revisi dan pendampingan untuk menyesuaikan RPS mereka.

Selain itu, universitas berupaya meningkatkan infrastruktur pendukung pembelajaran, seperti menyediakan ruang kelas yang lebih fleksibel untuk diskusi dan kolaborasi serta mengembangkan platform digital yang mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dan kasus.

Untuk mengatasi tantangan dari sisi mahasiswa, pendekatan sosialisasi dan bimbingan akademik juga dilakukan agar mereka lebih siap dalam mengikuti metode pembelajaran berbasis aktif. Dengan berbagai langkah antisipatif ini, diharapkan implementasi metode pembelajaran inovatif dapat berjalan lebih optimal dan mencapai target yang telah ditetapkan.

## **8. Analisis Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Strategi utama dalam mencapai target Indikator Kinerja 3.2 adalah peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan, penguatan sistem evaluasi, serta perbaikan infrastruktur pembelajaran. Pelatihan bagi dosen tidak hanya berfokus pada penyusunan RPS berbasis CBL dan PBL, tetapi juga mencakup teknik evaluasi dan manajemen kelas berbasis proyek.

Selain itu, universitas menerapkan kebijakan insentif bagi dosen yang berhasil mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek secara efektif. Insentif ini bertujuan untuk mendorong lebih banyak dosen agar berpartisipasi dalam transformasi metode pembelajaran.

Penguatan sistem evaluasi juga menjadi bagian penting dalam strategi pencapaian target. Universitas memastikan bahwa setiap program

studi melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, serta melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dari dosen dan mahasiswa.

Dalam hal infrastruktur, universitas terus berupaya meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis kasus dan proyek, termasuk pengembangan platform digital dan penyediaan ruang diskusi yang lebih interaktif. Dengan strategi yang komprehensif ini, universitas dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai target yang telah ditetapkan.

## **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja Indikator Kinerja 3.2 pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang positif, dengan realisasi 40,31% atau sekitar 100,87% dari target yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas kebijakan universitas dalam mendorong penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek.

Salah satu faktor utama keberhasilan adalah peningkatan jumlah mata kuliah yang telah mengadopsi metode ini, yang mencapai 797 mata kuliah di berbagai jenjang pendidikan. Implementasi kebijakan yang konsisten, dukungan pelatihan bagi dosen, serta evaluasi berkala terhadap RPS menjadi faktor kunci dalam pencapaian ini.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Beberapa mata kuliah belum sepenuhnya memenuhi bobot evaluasi CBL/PBL minimal 50%, serta masih terdapat dosen yang kesulitan dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif.

Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2024 dapat dikategorikan sebagai sukses, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Keberlanjutan program pelatihan, peningkatan infrastruktur, serta penguatan evaluasi dan pendampingan dosen perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa tren positif ini tetap terjaga di tahun-tahun mendatang.

Capaian kinerja Sasaran Strategis Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU Universitas Malikussaleh tahun 2022, dari 2 (dua) indikator kinerja semuanya belum mencapai target.

## Indikator Kinerja Utama 4.1

Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

### 1. Definisi operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	Kriteria: Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup, antara lain: 1) Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan; 2) Penilaian pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja; 3) Penilaian pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya; 4) Penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja. 5) Penilaian capaian kinerja atas <i>output</i> maupun <i>outcome</i> serta kinerja lainnya.	%

## 2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung dengan menjumlahkan ke 5 komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja, Tingkat Penerapan Akuntabilitas Kinerja.

## 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	BB	BB	100	BB	BB
2021	BB	A	112.79	BB	A
2022	A	BB	96.94	A	BB
2023	A	A	100	A	A
2024	A	A	100	A	A

Indikator kinerja yang digunakan dalam evaluasi SAKIP Satker berfokus pada pencapaian rata-rata predikat minimal BB. Berdasarkan tren capaian kinerja tahun 2020-2024, terdapat fluktuasi dalam perbandingan target dan realisasi, yang menunjukkan adanya tantangan dan upaya perbaikan dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi.

Evaluasi SAKIP melibatkan beberapa aspek, termasuk perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas, dan capaian kinerja atas output serta outcome. Dalam lima tahun terakhir, terlihat bahwa ada peningkatan pada beberapa aspek, khususnya dalam penyelarasan perencanaan dengan target strategis yang lebih terukur. Hal ini berdampak pada efektivitas implementasi strategi dalam pencapaian hasil yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesinambungan dalam pengukuran dan evaluasi kinerja. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan adanya kesenjangan antara target dan realisasi, yang mengindikasikan perlunya strategi yang lebih adaptif dalam menyesuaikan kebijakan untuk mencapai target. Namun, capaian tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbaikan dengan realisasi yang sesuai dengan target, mencerminkan peningkatan efektivitas dalam implementasi SAKIP.

Keberhasilan SAKIP tidak hanya diukur dari pencapaian target tetapi juga dari dampak terhadap kebijakan dan strategi institusi. Evaluasi kinerja

yang transparan dan berbasis bukti menjadi kunci dalam memastikan bahwa pelaporan kinerja benar-benar mencerminkan kualitas pencapaian, baik dalam bentuk keberhasilan maupun tantangan yang masih perlu diperbaiki. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan efektivitas dan efisiensi SAKIP Satker terus meningkat untuk mencapai kinerja optimal.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja**

Dalam upaya mencapai target Indikator Kinerja, berbagai program dan kegiatan telah dirancang untuk meningkatkan efektivitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Universitas Malikussaleh. Salah satu program utama adalah evaluasi berkala terhadap implementasi SAKIP, yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, penguatan sistem manajemen data berbasis teknologi informasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendukung, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih transparan dan akurat.

Kegiatan lain yang turut mendukung pencapaian target adalah pendampingan dalam penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Mandiri AKIP, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh dokumen pendukung SAKIP diunggah sesuai rekomendasi. Selain itu, pelatihan dan workshop terkait tata kelola dan implementasi SAKIP juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas tim dalam menjalankan sistem akuntabilitas kinerja.

Hasil dari berbagai program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dan evaluasi yang komprehensif mampu mendukung peningkatan nilai SAKIP, yang terbukti dengan predikat A pada tahun 2024 dengan nilai 86,25. Keberlanjutan program dan peningkatan kualitas kegiatan menjadi faktor penting dalam menjaga capaian kinerja yang optimal di tahun-tahun mendatang.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem dan memungkinkan perbaikan yang lebih cepat. Selain itu, dukungan penuh dari pimpinan universitas dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntabilitas juga menjadi faktor kunci keberhasilan.

Penggunaan sistem manajemen data berbasis teknologi informasi turut meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, sehingga evaluasi dan pelaporan kinerja dapat dilakukan secara lebih akurat dan transparan. Faktor lainnya adalah keterlibatan aktif tim evaluator dari inspektorat, yang memberikan umpan balik konstruktif untuk peningkatan kualitas akuntabilitas.

Di sisi lain, kegagalan dalam pencapaian target bisa terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi strategi, atau jika terjadi kendala dalam koordinasi antarunit kerja. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal SDM maupun infrastruktur pendukung, dapat menghambat optimalisasi sistem akuntabilitas kinerja. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian target sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan strategis, pemantauan yang ketat, serta adaptasi terhadap tantangan yang muncul selama proses implementasi.

## **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Meskipun capaian kinerja SAKIP tahun 2024 menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pencapaiannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dalam penyelarasan antara target strategis dengan pelaksanaan di lapangan. Beberapa unit kerja masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme akuntabilitas yang harus diterapkan secara menyeluruh.

Selain itu, tantangan dalam integrasi sistem manajemen data juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Meskipun telah dikembangkan sistem berbasis teknologi informasi, masih diperlukan optimalisasi dalam hal interoperabilitas antara berbagai platform data yang digunakan oleh universitas.

Hambatan lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman sebagian tim terhadap prosedur evaluasi SAKIP, yang dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam penyusunan dokumen pendukung. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif.

Meskipun tidak ada kendala besar yang menghambat implementasi SAKIP, tantangan-tantangan tersebut tetap menjadi fokus perbaikan untuk memastikan sistem akuntabilitas kinerja dapat terus berkembang secara optimal.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja, beberapa langkah antisipatif telah dilakukan. Pertama, penguatan koordinasi antarunit kerja dilakukan untuk memastikan bahwa setiap unit memiliki pemahaman yang sama terkait indikator kinerja dan mekanisme pelaporannya.

Kedua, optimalisasi sistem manajemen data berbasis teknologi informasi menjadi prioritas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data kinerja. Dengan adanya sistem yang lebih terintegrasi, proses evaluasi dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Ketiga, penyediaan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut bagi tim terkait, khususnya dalam memahami aspek teknis evaluasi SAKIP serta penyusunan dokumen pendukung. Pelatihan ini mencakup simulasi penyusunan LKE dan strategi pemenuhan indikator kinerja secara efektif.

Keempat, monitoring berkala dan evaluasi real-time diterapkan agar kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Dengan pendekatan ini, universitas dapat merespons tantangan dengan lebih adaptif dan memastikan capaian kinerja tetap berada pada jalur yang diharapkan.

## **8. Analisis Strategi yang Dilakukan dalam Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Strategi utama dalam pencapaian target kinerja tahun 2024 berfokus pada peningkatan efektivitas tata kelola universitas melalui sistem akuntabilitas yang lebih kuat. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengembangan kebijakan berbasis data, di mana keputusan strategis didasarkan pada hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam manajemen data kinerja menjadi aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Universitas telah mengembangkan sistem manajemen data berbasis teknologi informasi yang memungkinkan akses dan analisis data secara lebih mudah.

Strategi lainnya adalah penguatan budaya akuntabilitas di seluruh unit kerja, yang dilakukan melalui sosialisasi, workshop, dan pelatihan berkelanjutan. Dengan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya akuntabilitas, universitas dapat memastikan bahwa implementasi SAKIP berjalan dengan lebih optimal.

Di samping itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti inspektorat dan evaluator independen, juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi. Dengan adanya umpan balik dari pihak eksternal, universitas dapat lebih objektif dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

## 9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2024 dapat dikategorikan sebagai keberhasilan, dengan perolehan predikat A dan nilai 86,25 dalam evaluasi SAKIP. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sistem akuntabilitas kinerja di Universitas Malikussaleh telah berkembang secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti peningkatan kualitas perencanaan strategis, penggunaan sistem manajemen data yang lebih efisien, serta dukungan penuh dari pimpinan universitas dalam implementasi SAKIP. Selain itu, keterlibatan tim evaluator dari inspektorat juga membantu memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara objektif dan sesuai standar yang berlaku.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyelarasan target dengan implementasi di tingkat unit kerja serta optimalisasi sistem informasi manajemen. Jika tidak segera ditindaklanjuti, kendala ini dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja di tahun mendatang.

Dengan adanya evaluasi berkala dan strategi adaptif, Universitas Malikussaleh diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas implementasi SAKIP, sehingga sistem akuntabilitas kinerja dapat semakin transparan, efisien, dan berkelanjutan.

## Indikator Kinerja Utama 4.2

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk sasaran Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Kinerja anggaran merupakan capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Universitas Malikussaleh	Kriteria: Nilai kinerja anggaran diukur dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot tertimbang. Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup, antara lain: 1) Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan; 2) Aspek a) Kualitas Perencanaan Anggaran (20%) b) Kualitas Pelaksanaan Anggaran (55%) c) Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (25%) 3) 8 Indikator Kinerja: a) Revisi DIPA (10%) b) Deviasi Halaman III DIPA (10%) c) Data Kontrak (10%) d) Penyelesaian Tagihan (10%) e) Pengelolaan UP dan TUP (10%) f) Dispensasi SPM (5%) g) Penyerapan Anggaran (20%) h) Capaian Output (25%)	%

### 2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Cara perhitungan Indikator Kinerja dihitung dengan menjumlahkan ke 5 komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja, Tingkat Penerapan Akuntabilitas Kinerja.

### 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	97	90.77	93.58	97	3.58
2021	92.4	86.24	-6.16	92.4	-6.16
2022	92.35	90.31	98	92.35	-2.04
2023	80	87.83	109.79	80	7.83
2024	83.70	81.89	97.8	83.70	-1.81

Indikator kinerja anggaran Universitas Malikussaleh diukur berdasarkan nilai **Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)** dan **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)** dengan bobot tertimbang. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara optimal, efektif, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data capaian kinerja dalam rentang tahun 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi dalam pencapaian target anggaran. Pada tahun 2020, capaian kinerja mencapai 93.58%, sedikit di bawah target 97%. Namun, tahun 2021 mengalami penurunan dengan realisasi hanya 86.24%, lebih rendah 6.16% dari target. Pada tahun 2022, capaian meningkat menjadi 98%, meskipun masih sedikit di bawah target sebesar 2.04%. Tahun 2023 menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan 109.79%, melampaui target yang ditetapkan. Sementara itu, pada tahun 2024, realisasi kinerja sebesar 81.89%, lebih rendah 1.81% dari target, yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut dalam perencanaan dan eksekusi anggaran.

Evaluasi kinerja anggaran ini mencakup tiga aspek utama dengan bobot yang berbeda, yaitu **kualitas perencanaan anggaran (20%)**, **kualitas pelaksanaan anggaran (55%)**, dan **kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%)**. Selain itu, terdapat delapan indikator utama dalam penilaian, yaitu **Revisi DIPA**, **Deviasi Halaman III DIPA**, **Data Kontrak**, **Penyelesaian Tagihan**, **Pengelolaan UP dan TUP**, **Dispensasi SPM**, **Penyerapan Anggaran**, dan **Capaian Output**. Indikator-indikator ini berperan penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan anggaran di Universitas Malikussaleh.

Penurunan capaian di tahun 2021 dan 2024 menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek **perencanaan dan eksekusi anggaran** agar realisasi lebih optimal. Beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian kinerja anggaran antara lain adalah **peningkatan akurasi**

**perencanaan anggaran**, memastikan bahwa proyeksi kebutuhan anggaran lebih realistis dan selaras dengan kebutuhan universitas. Selain itu, diperlukan **penguatan dalam pengelolaan pelaksanaan anggaran**, seperti meningkatkan efisiensi dalam eksekusi anggaran dengan mempercepat proses administrasi dan pembayaran. **Monitoring dan evaluasi berkala** juga sangat diperlukan agar pelaksanaan anggaran dapat diawasi secara periodik dan hambatan dapat dideteksi lebih awal. Secara keseluruhan, meskipun capaian kinerja anggaran Universitas Malikussaleh mengalami fluktuasi, tren menunjukkan adanya upaya perbaikan yang cukup baik. Ke depan, peningkatan pada aspek **kualitas perencanaan dan efektivitas realisasi anggaran** menjadi fokus utama agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara konsisten.

#### **4. Analisis Program dan Kegiatan Terkait yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja**

Perealisasian target kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh pada tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh program-program yang dilaksanakan dalam kerangka perencanaan anggaran dan pelaksanaannya. Salah satu program utama yang mendukung target kinerja adalah pengelolaan anggaran yang terstruktur melalui Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L), yang memastikan bahwa sebagian besar anggaran dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, program penguatan koordinasi antara Pokja Pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) berperan penting untuk memastikan kelancaran proses pengadaan barang dan jasa, serta percepatan eksekusi anggaran. Keberhasilan ini didorong oleh penerapan sistem elektronik untuk meningkatkan efisiensi pengadaan dan mempercepat proses administrasi. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, memberikan ruang bagi perbaikan realisasi anggaran dalam jangka panjang. Meskipun demikian, penyelarasan perencanaan program dan realisasi anggaran menjadi aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan pencapaian kinerja yang optimal.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Pencapaian kinerja pada tahun 2024 menunjukkan angka 81,89%, sedikit di bawah target yang ditetapkan, yang mencerminkan adanya beberapa faktor penyebab baik keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai target. Keberhasilan sebagian besar tercermin dalam pengelolaan anggaran yang sebagian besar dialokasikan sesuai dengan RKA-K/L, serta laporan yang

disampaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Namun, kegagalan dalam pencapaian target juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Salah satunya adalah penambahan pagu anggaran dari kementerian yang memengaruhi kecepatan pelaksanaan kegiatan, menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian target anggaran. Selain itu, masalah koordinasi antara Pokja Pengadaan dan PPK juga menghambat kelancaran eksekusi anggaran. Dokumen BAST (Berita Acara Serah Terima) dan pembayaran triwulan IV yang belum selesai pada akhir tahun 2024 memperburuk pencapaian kinerja. Oleh karena itu, faktor penyebab kegagalan ini mencakup aspek koordinasi, ketepatan waktu, serta perencanaan yang perlu lebih diselaraskan dengan realitas di lapangan.

#### **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2024, Universitas Malikussaleh menghadapi beberapa hambatan dan permasalahan signifikan yang memengaruhi kinerja anggaran. Salah satu hambatan utama adalah penambahan pagu anggaran dari kementerian yang berdampak pada lambatnya proses pelaksanaan kegiatan, sehingga memengaruhi pencapaian target. Selain itu, ketidaksinkronan antara perencanaan anggaran dan pelaksanaan di lapangan menyebabkan hambatan dalam pengalokasian dana sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Masalah koordinasi antara Pokja Pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, yang menyebabkan proses pengadaan barang dan jasa terhambat. Selain itu, penyelesaian dokumen BAST dan pembayaran triwulan IV yang belum selesai pada akhir tahun 2024 memperburuk kondisi tersebut. Meskipun sebagian besar anggaran dialokasikan sesuai RKA-K/L, hambatan ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk memperbaiki kinerja secara keseluruhan.

#### **7. Analisis Langkah Antisipasi yang Dilakukan dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024**

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2024, beberapa langkah antisipasi telah dilakukan oleh Universitas Malikussaleh. Pertama, penguatan koordinasi antara Pokja Pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) menjadi prioritas, guna mempercepat proses pengadaan dan memastikan kelancaran pelaksanaan anggaran. Selain itu, penerapan sistem elektronik dalam proses pengadaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi keterlambatan, dan

meminimalkan birokrasi yang memperlambat eksekusi anggaran. Penerapan batas waktu yang ketat dan monitoring progres secara berkala juga menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa setiap tahap kegiatan dapat dipantau dengan baik dan hambatan yang muncul dapat segera ditangani. Selain itu, penyelarasan antara perencanaan anggaran dan program yang dilaksanakan perlu diperbaiki agar alokasi anggaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meminimalkan kendala dan memastikan pencapaian target kinerja yang lebih optimal di masa mendatang.

#### **8. Analisis Terkait Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2024, Universitas Malikussaleh menerapkan beberapa strategi penting yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan anggaran. Salah satu strategi utama adalah penguatan koordinasi antara Pokja Pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), yang bertujuan untuk mempercepat proses pengadaan dan eksekusi kegiatan. Selain itu, penerapan sistem elektronik untuk pengadaan bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan mengurangi birokrasi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dalam hal pengelolaan anggaran, universitas juga memperketat batas waktu pelaksanaan dan melakukan monitoring progres secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahap kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, upaya penyelarasan antara perencanaan program dan anggaran juga menjadi fokus untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara optimal dan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu mencapai target kinerja yang lebih baik di tahun 2024.

#### **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja Universitas Malikussaleh tahun 2024 menunjukkan angka 81,89%, sedikit lebih rendah dari target yang ditetapkan. Meskipun demikian, beberapa aspek menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan anggaran, terutama dalam pengalokasian anggaran yang sebagian besar sesuai dengan RKA-K/L dan pelaporan yang tepat waktu. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai target, antara lain penambahan pagu anggaran yang memengaruhi kecepatan pelaksanaan kegiatan, serta kendala koordinasi antara Pokja Pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Hambatan dalam penyelesaian dokumen BAST dan pembayaran triwulan IV juga berperan dalam menurunnya pencapaian kinerja. Oleh karena itu, meskipun ada upaya perbaikan dan pencapaian yang

cukup baik di beberapa area, perlu ada evaluasi lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pencapaian kinerja dapat lebih optimal pada tahun mendatang.

## Indikator Kinerja Utama 4.3

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

### 1. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Definisi operasional Indikator Kinerja untuk Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas, yaitu :

Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria, dan Formula	Satuan
Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	Menurut KemenPANRB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan pencaangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Diktiristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasidikti. Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas adalah jumlah fakultas yang telah melakukan pencaangan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas.	%

### 2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

Persentase fakultas di perguruan tinggi negeri akademik yang membangun Zona Integritas dihitung dengan formula sbb:

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

x = jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE

y = jumlah seluruh fakultas

### 3. Trend Capaian Kinerja dari Tahun 2020-2024 dan Analisis Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Jangka Menengah/Akhir Renstra	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah
2020	-	-	-	-	-

2021	-	-	-	-	-
2022	-	-	-	-	-
2023	-	-	-	-	-
2024	50	100	50	50	50

Indikator kinerja merupakan alat ukur dalam menilai efektivitas pencapaian tujuan strategis organisasi. Salah satu indikator yang dianalisis adalah persentase fakultas yang membangun Zona Integritas (ZI). Menurut KemenPANRB, unit kerja yang membangun ZI adalah unit yang telah melakukan pencaangan ZI dan mengisi Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) melalui aplikasi Inspirasidikti. Berdasarkan data capaian kinerja tahun 2024, realisasi mencapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 50%, sehingga capaian terhadap target tahunan hanya 50%. Meskipun demikian, target jangka menengah atau akhir Renstra juga ditetapkan pada 50%, sehingga pencapaian terhadap target strategis tetap konsisten. Tren capaian kinerja 2020-2023 tidak tersedia dalam data, tetapi kinerja tahun 2024 menunjukkan hasil yang optimal terhadap target yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan adanya perencanaan dan eksekusi yang efektif dalam membangun Zona Integritas di tingkat fakultas. Ke depannya, diperlukan peningkatan strategi untuk mempertahankan capaian ini, seperti optimalisasi sosialisasi kebijakan, pendampingan implementasi ZI, serta evaluasi rutin terhadap fakultas yang belum mencapai standar yang ditetapkan.

#### 4. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Indikator Kinerja

Dalam rangka merealisasikan target Indikator Kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI), Universitas Malikussaleh telah mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan. Salah satu langkah utama adalah pencaangan ZI di seluruh fakultas serta pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI) melalui aplikasi InspirasiDikti. Program ini menjadi dasar dalam menilai kesiapan dan komitmen masing-masing fakultas dalam membangun budaya integritas. Selain itu, universitas telah melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait prinsip, indikator, serta mekanisme implementasi ZI bagi dosen dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh civitas akademika mengenai pentingnya zona integritas dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi yang baik.

Pendampingan teknis juga dilakukan untuk memastikan fakultas mampu menyusun dokumen yang sesuai dengan standar Kementerian PANRB. Selain itu, penguatan komitmen pimpinan fakultas melalui kebijakan internal dan alokasi sumber daya turut mendukung keberhasilan program ini.

Meskipun capaian kinerja tahun 2024 sudah mencapai 100% dari target awal, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas tata kelola universitas secara menyeluruh.

#### **5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja**

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor keberhasilan adalah komitmen pimpinan universitas dan fakultas dalam mendorong pencaanangan ZI di seluruh fakultas. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi program. Selain itu, adanya kebijakan nasional dari Kementerian PANRB yang mewajibkan perguruan tinggi menerapkan ZI menjadi faktor pendorong lain. Fakultas yang sudah memahami kebijakan ini cenderung lebih siap dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembangunan ZI. Namun, terdapat pula faktor yang berpotensi menghambat pencapaian target, seperti kurangnya pemahaman sebagian dosen dan tenaga kependidikan tentang konsep ZI. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara menyeluruh menyebabkan variasi dalam implementasi di masing-masing fakultas.

Faktor lain yang berkontribusi pada tantangan pencapaian target adalah belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Tanpa sistem yang kuat, sulit untuk memastikan keberlanjutan implementasi ZI di seluruh fakultas. Oleh karena itu, strategi peningkatan kapasitas SDM dan penguatan sistem evaluasi menjadi langkah penting untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini.

#### **6. Analisis Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024**

Beberapa hambatan utama dalam mencapai target Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh tahun 2024 meliputi pemahaman yang masih terbatas dari dosen dan tenaga kependidikan mengenai konsep dan implementasi ZI. Banyak yang masih menganggap ZI hanya sebatas administratif, tanpa memahami esensi transparansi dan akuntabilitas yang diusung dalam program ini. Selain itu, keterbatasan dalam sosialisasi dan pelatihan menyebabkan implementasi ZI belum berjalan optimal di semua fakultas. Tidak semua fakultas memiliki strategi yang sama dalam menjalankan ZI, sehingga terdapat perbedaan dalam kualitas penerapan.

Faktor lainnya adalah belum adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi. Tanpa sistem evaluasi yang jelas, sulit untuk

mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi setiap fakultas dan memberikan solusi yang tepat. Terakhir, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan. Sebagian sivitas akademika masih kurang terbiasa dengan budaya kerja berbasis integritas dan transparansi yang diharapkan dalam pembangunan ZI. Oleh karena itu, strategi perubahan budaya organisasi menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini.

## **7. Analisis Langkah Antisipasi untuk Mengatasi Hambatan dan Permasalahan**

Untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI), Universitas Malikussaleh perlu menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan intensitas sosialisasi terkait ZI dengan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi panel, lokakarya, dan seminar dengan narasumber ahli. Sosialisasi ini harus menysasar seluruh dosen dan tenaga kependidikan agar pemahaman terhadap prinsip ZI meningkat. Kedua, menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkala untuk membekali fakultas dengan keterampilan dalam mengelola dan mengimplementasikan ZI. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis, administratif, serta budaya organisasi yang mendukung integritas. Ketiga, membangun sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, misalnya melalui dashboard digital yang dapat memantau progres setiap fakultas dalam menerapkan ZI. Dengan sistem ini, evaluasi dapat dilakukan secara berkala dan berbasis data yang lebih akurat. Keempat, mengembangkan program internalisasi budaya integritas, seperti kampanye anti-korupsi dan pemberian penghargaan bagi fakultas atau individu yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap standar ZI. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hambatan dalam implementasi ZI dapat diminimalkan dan keberlanjutan program dapat terjamin.

## **8. Analisis Strategi dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024**

Strategi utama dalam mencapai target Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh tahun 2024 adalah memperkuat komitmen pimpinan dan sivitas akademika dalam penerapan tata kelola berbasis integritas. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memastikan setiap fakultas memiliki kebijakan internal yang mendukung pencanangan ZI. Selain itu, strategi pelatihan dan pendampingan intensif dilakukan untuk meningkatkan kapasitas fakultas dalam memahami dan menerapkan prinsip ZI. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis administratif, tetapi juga menanamkan budaya kerja yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas.

Peningkatan sistem monitoring dan evaluasi juga menjadi strategi utama. Dengan adanya mekanisme pemantauan yang lebih ketat, setiap fakultas dapat dievaluasi secara berkala dan diberikan masukan untuk perbaikan. Selain itu, universitas juga mengembangkan insentif bagi fakultas yang berhasil menerapkan ZI dengan baik, seperti pemberian penghargaan dan publikasi capaian mereka sebagai model bagi fakultas lain. Dengan strategi ini, Universitas Malikussaleh dapat memastikan bahwa pembangunan ZI tidak hanya sekadar memenuhi target administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya akademik yang berkelanjutan.

### **9. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Capaian kinerja Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (ZI) di Universitas Malikussaleh tahun 2024 menunjukkan hasil yang signifikan, dengan realisasi mencapai 100% dari target awal sebesar 50%. Meskipun secara angka pencapaian terlihat optimal, target tahunan yang lebih tinggi dibandingkan target akhir Renstra menunjukkan adanya tantangan dalam perencanaan target jangka panjang.

Keberhasilan ini sebagian besar didorong oleh komitmen pimpinan universitas, kebijakan nasional yang mendukung, serta upaya fakultas dalam menyelesaikan penancangan ZI dan pengisian LKE ZI. Namun, belum tersedianya tren data capaian kinerja dari tahun-tahun sebelumnya menjadi kendala dalam mengukur kesinambungan pencapaian ini.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah variasi dalam pemahaman dan implementasi ZI di setiap fakultas. Beberapa fakultas mungkin hanya menjalankan program secara administratif tanpa menginternalisasi nilai-nilai integritas secara menyeluruh. Ke depan, evaluasi mendalam diperlukan untuk memastikan bahwa capaian ini bukan sekadar angka, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola perguruan tinggi yang lebih transparan dan akuntabel.

## B. Realisasi Anggaran



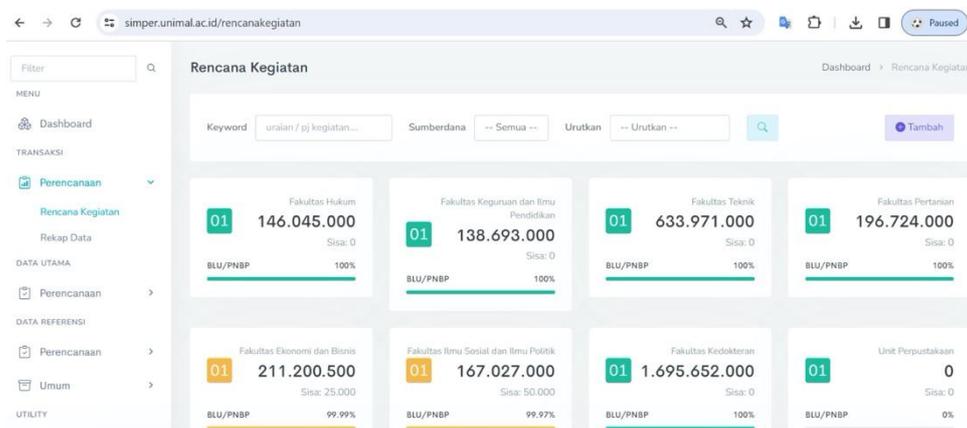
### 1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Universitas Malikussaleh dalam DIPA tahun 2024 sebesar Rp 700.218.497.000. Dari pagu anggaran tersebut, berhasil direalisasikan sebesar Rp663.344.004.899 dengan persentase daya serap: 94,73% atau jumlah sisa anggaran: Rp 36.874.492.101. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja.

## 1. Inovasi

Pada tahun 2024, Universitas Malikussaleh melakukan inovasi sebagai berikut:

### 1) Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER)

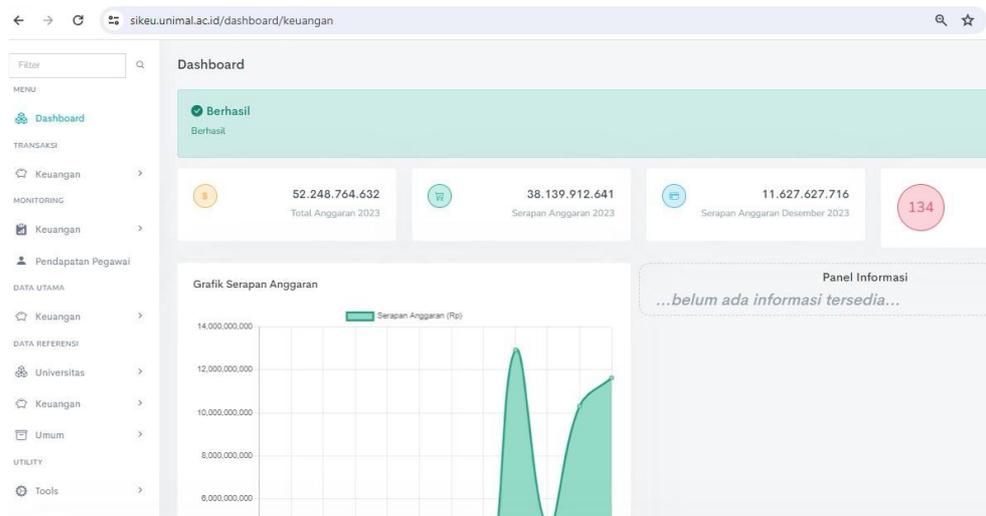


Aplikasi Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER) yang diadopsi oleh Universitas Malikussaleh adalah sebuah platform yang secara khusus dikembangkan untuk membantu penyusunan, pengaturan program, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan. SIMPER merangkum sejumlah fungsi utama yang dapat diimplementasikan di Universitas Malikussaleh untuk mendukung proses perencanaan strategis, manajemen keuangan, dan evaluasi kinerja secara efektif. Dengan fungsionalitasnya, SIMPER mampu mengintegrasikan data dari berbagai unit atau departemen di universitas, memungkinkan pemantauan yang lebih terpusat terhadap progres dan efisiensi dari setiap inisiatif keuangan yang dijalankan.

Sistem Informasi Perencanaan (SIMPER) yang telah diterapkan di Universitas Malikussaleh memberikan kemampuan dalam penyelarasan dan perencanaan yang lebih baik antara tujuan organisasi dan implementasi program-program strategis. SIMPER mampu menyediakan informasi yang terintegrasi secara komprehensif,

memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini. Melalui SIMPER, universitas dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan kinerja universitas kepada berbagai stakeholder, baik internal maupun eksternal.

## 2) Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU)



Sistem Informasi Keuangan adalah sebuah platform komputerisasi yang berbasis web *application* dirancang untuk mengelola aspek keuangan suatu entitas dengan komprehensif dan terpadu. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses yang mudah, memastikan dokumentasi keuangan yang teratur, serta memberikan kontrol dan evaluasi yang efektif terhadap pengeluaran dan pendapatan.

Keunggulan utama dari Aplikasi Keuangan ini mencakup:

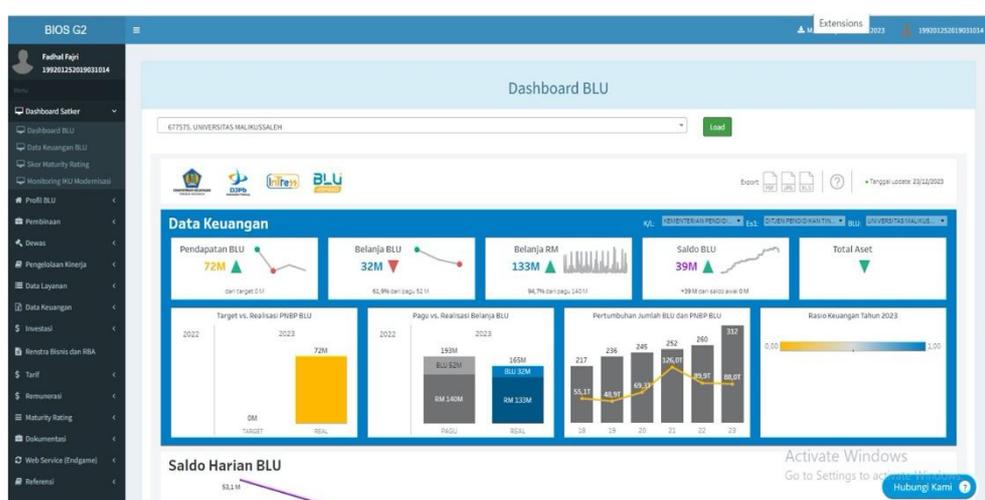
1. Memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif.
2. Memastikan terciptanya dokumentasi keuangan yang teratur, rapi, dan mudah diakses.
3. Memungkinkan untuk mengontrol, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran dengan lebih baik.
4. Menjamin terwujudnya dokumen keuangan yang valid dan disampaikan tepat pada waktunya.
5. Mengamankan keaslian dokumen dengan menggunakan kode barcode untuk memastikan integritasnya.

Keunggulan teknis dari Aplikasi Keuangan meliputi:

1. Desain aplikasi yang ramah pengguna dengan tampilan menu yang mudah dioperasikan, bahkan oleh pengguna pemula sekalipun.
2. Dibangun secara bertahap untuk memungkinkan penyesuaian dengan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan aplikasi secara bertahap juga.
3. Berbasis web sehingga dapat diakses dari berbagai perangkat komputer, baik dalam keadaan terhubung ke internet maupun tidak, asalkan terkoneksi dengan jaringan lokal.
4. Dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi dan bahkan diakses melalui perangkat *mobile* yang memiliki akses internet.

Dengan kombinasi keunggulan fungsional dan teknisnya, Aplikasi Keuangan bertujuan untuk mempermudah manajemen keuangan, memberikan visibilitas yang lebih baik, serta meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan bagi pengguna.

### 3) BIOS G2 (BLU Integrated Online System)



BIOS G2 (BLU Integrated Online System) adalah sistem terpadu berbasis online yang dirancang untuk memenuhi berbagai tujuan dalam pengelolaan data, informasi, dan dokumentasi pada Badan Layanan Umum (BLU). Berikut adalah deskripsi komprehensif mengenai BIOS G2. Maksud dan tujuan BIOS G2 adalah sebagai berikut.

1. BIOS G2 bertujuan untuk menyajikan data dan informasi yang mutakhir dan andal kepada pimpinan BLU guna mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat.

2. Memberikan dukungan pada seluruh stakeholder, termasuk pimpinan, dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat berdasarkan data yang valid.
3. Memfasilitasi proses bisnis dengan pendekatan paperless (tanpa kertas), mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, dan mendorong digitalisasi layanan serta proses administrasi.
4. Menjadi pusat data dan informasi yang terintegrasi, memudahkan akses dan pengelolaan informasi terkait layanan BLU.
5. Mendorong pengelolaan keuangan pada Badan Layanan Umum dengan memanfaatkan teknologi dan informasi secara optimal.

Modul Dokumentasi dalam BIOS G2 memiliki beberapa tujuan spesifik:

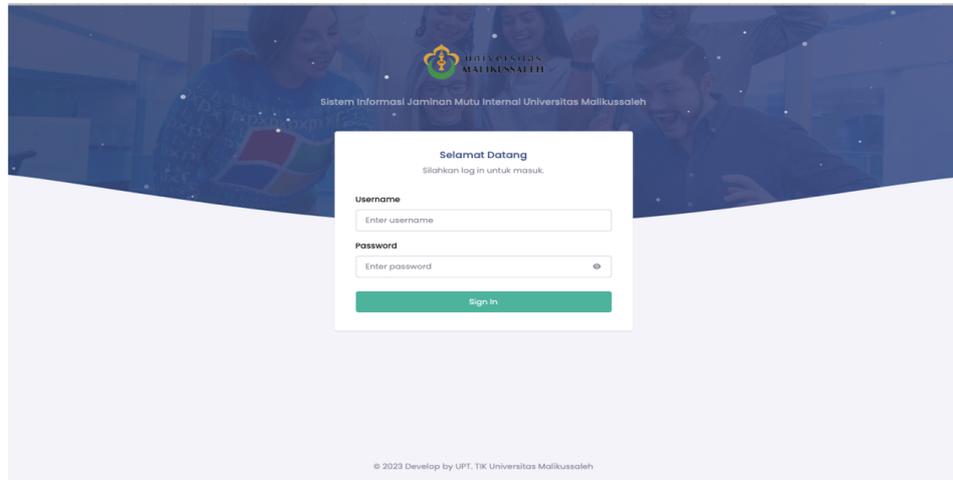
1. Mengamankan berkas-berkas dokumen BLU agar tidak tercecer atau hilang.
2. Memudahkan dalam pencarian dokumen dengan menyediakan sistem yang terstruktur.
3. Memenuhi kebutuhan informasi dalam konteks keterbukaan informasi publik.

Proses penyimpanan dokumen BLU dalam aplikasi BIOS melibatkan tahapan yang terstruktur:

1. Satker BLU mengunggah dokumen sesuai dengan jenisnya. Sebelum disimpan, dokumen dipastikan sesuai dengan jenis dan nama dokumennya. Dokumen yang diunggah kemudian menunggu verifikasi Operator PPK BLU.
2. Operator PPK BLU memverifikasi dokumen yang diunggah untuk memastikan kevalidan dan kesesuaiannya. Dokumen yang belum diverifikasi tidak dapat diakses oleh pengguna lain. Jika dokumen tidak sesuai, akan dikembalikan ke Satker BLU untuk perbaikan; sedangkan dokumen yang valid akan disetujui dan tersimpan dalam database BIOS.
3. Dokumen yang telah disetujui oleh Dit. PPK BLU dapat diakses oleh stakeholders sesuai dengan kewenangan masing-masing melalui Modul Dokumentasi, yang membagi kategori-kategori dokumen untuk pembagian akses.

Dengan sistematisasi proses seperti yang dijelaskan di atas, BIOS G2 diharapkan dapat memberikan keamanan, kemudahan akses, dan validitas data yang dibutuhkan oleh para stakeholder dalam lingkup Badan Layanan Umum tersebut.

#### 4) SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal)



SIJAMIN (Sistem Informasi Jaminan Mutu Internal) merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Unit Pelaksana Teknis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (UPT-TIK) serta LP3M di Universitas Malikussaleh. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di lingkungan universitas dengan bantuan teknologi aplikasi. AMI yang berbasis aplikasi telah menjadi tren di banyak universitas unggulan. Dengan hadirnya SIJAMIN, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk tetap bersaing dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para Ketua Program Studi mengenai pentingnya penjaminan mutu internal dalam menjalankan program studi, kegiatan sosialisasi SIJAMIN menjadi suatu hal yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

## 5) Pengurusan Ijazah Universitas Malikussaleh

Pengurusan Ijazah Universitas Malikussaleh

LOGIN

USERNAME  
admin\_sistem

PASSWORD  
\*\*\*\*\*

Masukkan angka diatas...

SIGN IN

Untuk mereset Pengguna Ijazah silahkan login dengan memasukkan NIM sebagai username dan password  
\*bagi yang belum pernah melakukan perubahan password

Sebelum diberlakukan SOP Pengurusan dan Penerbitan Ijazah, mahasiswa untuk melakukan pengurusan ijazah hanya dapat mendaftar secara online setelah ada SK Yudisium. Berdasarkan hasil evaluasi, mahasiswa setelah melaksanakan sidang skripsi tidak melengkapi persyaratan pengurusan ijazah pada saat mendaftar sidang, setelah melaksanakan sidang akhir mahasiswa tidak langsung mengurus ijazah, sebahagian mahasiswa tidak menyelesaikan pengisian data dan mengupload berkas pada saat online ijazah, pengiriman data lulusan yang tidak tepat waktu untuk proses pengurusan ijazah. Dengan diberlakukan SOP pengurusan dan penerbitan ijazah, mahasiswa diharuskan mendaftar ijazah online sebelum pelaksanaan sidang skripsi sehingga data sudah ada disistem, dan persyaratan lain untuk ijazah juga sudah diserahkan ke Program studi. Setelah pelaksanaan sidang, fakultas hanya mengirimkan SK Yudisium untuk reservasi PIN

## 6) Layanan Persuratan Online (Paperless Office (PLO))



The image shows the login interface for ARSIP (Arsip Universitas Malikussaleh). At the top, there is a logo with the text 'ARSIP Universitas Malikussaleh'. Below the logo, there are two input fields: 'Username' with the placeholder text 'username' and 'Password' with the placeholder text 'password'. Each input field has a small green icon on the right side. At the bottom center, there is a green button labeled 'Login'.

Sebelum layanan ini ada pengiriman surat membutuhkan waktu lama dan menghabiskan banyak kertas. Setelah layanan ini ada dapat memudahkan dan meningkatkan percepatan dalam proses layanan persuratan. Secara garis besarnya adanya sistem *paperless* juga terbilang lebih efisien. misalnya ialah pada segi pengiriman surat. Maka mungkin membutuhkan waktu sehari-hari buat sampai ke tujuan si pengirim. Tetapi saat memakai sistem *paperless* Office (PLO), proses pengiriman dokumen tidak perlu lama. Bahkan dalam hitungan detik saja sudah mampu terkirim. Ya, dokumen dalam bentuk digital atau non paper ini akan lebih simpel dikirim melalui layanan email serta sebagainya yang memanfaatkan donasi internet.

## 7) Penerimaan Mahasiswa Baru



The image shows the login page for prospective students (Calon Mahasiswa Program D3) at Universitas Malikussaleh. The page has a green header with the university logo and the text 'LOGIN CALON MAHASISWA PROGRAM D3 UNIVERSITAS MALIKUSSALEH'. The main content area is white and contains input fields for 'NIK/No.KTP', 'Kata Sandi', and a CAPTCHA. A green button labeled 'Login' and a blue button labeled 'Belum punya akun? Daftar disini.' are at the bottom.

Sebelum tahun 2022, penerimaan mahasiswa baru diploma tiga masih secara manual, artinya calon mahasiswa datang ke kampus, mendaftarkan diri secara manual dengan cara mengisi formulir manual dan menyerahkan berkas yang disyaratkan, setelah menggunakan aplikasi penerimaan mahasiswa baru program diploma tiga ini, mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk melakukan pendaftaran, cukup melalui aplikasi, mengisi formulir dan meng-upload persyaratan di aplikasi, dengan adanya aplikasi ini, memudahkan calon mahasiswa diploma tiga dalam melakukan proses pendaftaran menjadi mahasiswa baru dan memudahkan petugas administrasi kampus untuk mendapatkan biodata calon mahasiswa baru diploma tiga.

## 8) Sistem Informasi Pembayaran



Sebelum layanan ini diberlakukan sistem informasi pembayaran ini, mahasiswa harus mengambil slip pembayaran SPP ke Biro Keuangan Universitas Malikussaleh. Setelah layanan ini, mahasiswa tidak harus ke Biro Keuangan sebelum membayar SPP, melainkan mahasiswa login ke sistem informasi pembayaran dan mendapatkan nomor virtual untuk membayar SPP secara online.

## 2. Penghargaan

Pada tahun 2024, Universitas Malikussaleh mendapatkan penghargaan

### 1) Penghargaan Korpri

#### Dosen FH Unimal Raih Juara 1 MTQ Korpri Tingkat Nasional



Dosen Unimal, Tasyukur saat menerima hadiah umrah dari Gubernur Kalimantan Tengah, Sugianto Sabran. Foto: HO/For KOALISI.co.

KOALISI.co - Dosen Fakultas Hukum (FH) Universitas Malikussaleh (Unimal), Tasyukur, S.H., M.H., meraih Juara 1 dalam ajang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke-VII Korpri Tingkat Nasional di Kalimantan Tengah, Sabtu (9/11/2024).

### 2) Penghargaan Internasional

#### Samuel Sihombing Mahasiswa Unimal Peraih Medali Emas di Olimpiade Sains Tingkat internasional

SHARE: [f](#) [in](#) [t](#) [w](#) [v](#) [p](#)



Samuel Sihombing Mahasiswa Unimal Peraih Medali Emas di Olimpiade Sains Tingkat Internasional

Post by: Tami News, Geliat Mahasiswa, 15 March 2024

UNIMALNEWS | Lhokseumawe - Sibuk dengan dunia kuliah bukan berarti tidak dapat mencetak prestasi di luar bidang yang diampu di perkuliahan. Selain berprestasi secara akademik dengan mendapat nilai bagus di kelas, mahasiswa juga dapat meraih prestasi melalui jalur non akademik seperti memenangkan kompetisi.

### 3) Penghargaan Anugerah Humas

#### Unimal Raih Dua Penghargaan di Anugerah Humas Diktiristek 2024

SHARE: [f](#) [in](#) [t](#) [w](#) [g](#) [p](#)



Teddy Kemal Fatya memegang Dua Penghargaan dari Anugerah Humas Diktiristek 2024

Post by: Tami News, 14 December 2024

UNIMALNEWS | Jakarta - Universitas Malikussaleh kembali mendapat prestasi pada ajang Anugerah Humas Diktiristek (AHD) 2024 dengan meraih dua penghargaan dalam kategori Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTN-BLU), yaitu *Bronze Winner* untuk kategori Insan Humas dan *Gold Winner* untuk kategori Pers Mahasiswa.

## 4) Penghargaan IYIS

#### Dua Mahasiswa Fisipol Raih Prestasi di Program IYIS

SHARE: [f](#) [in](#) [t](#) [w](#) [g](#) [p](#)



Nabila Maswadah dan Rizka Kamila Dipoeti berfoto setelah menerima penghargaan. Foto: IYIS

Post by: Faizul News, Gelat Mahasiswa, 15 October 2024

UNIMALNEWS | Malaysia - Dua mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), Universitas Malikussaleh mengikuti program *International Youth Innovation Summit (IYIS) Malaysia-Singapore* yang diadakan oleh *Global Youthpreneur Nusantara* dan berlangsung selama empat hari, Selasa-Jumat (8-11/10/2024).

## 5) Penghargaan Kontes Kapal Indonesia

#### Tim CASTALIA Unimal Raih Penghargaan Best Spirit pada Kontes Kapal Indonesia 2024

October 23, 2024 Teknik Mesin



Tim Castalia berhasil menyabet gelar juara Best Spirit pendatang baru pada Kontes Kapal Indonesia (KKI) 2024 yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI), Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari, Rabu (23/10/2024) hingga Minggu (27/10/2024) di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS).

Kontes Kapal Indonesia 2024 merupakan ajang tahunan yang diikuti oleh puluhan perguruan tinggi ternama di Indonesia. Kompetisi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong pengembangan teknologi kapal di Indonesia serta meningkatkan kreatifitas Mahasiswa dalam merancang dan membangun kapal.

### 3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2024, Universitas Malikussaleh melakukan program *crosscutting /collaborative* nama program *crosscutting / collaborative*.

- 1) Universitas Malikussaleh terus memperkuat jejaring akademik dan riset melalui program *Crosscutting / Collaborative* yang menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing di tingkat internasional. Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah penandatanganan nota kerja sama (MoU) antara Rektor Universitas Malikussaleh, Prof. Dr. Herman Fithra, ASEAN Eng, dengan Rektor Istanbul Aydin University (IAU), Prof. Dr. Ibrahim Hakki Aydin, di Istanbul, Turki, pada 2 Juli 2024. Kolaborasi ini mencakup penelitian bersama, pertukaran mahasiswa dan dosen, publikasi ilmiah, program beasiswa, serta transfer teknologi dan pengetahuan. Dengan lebih dari 43.000 mahasiswa, termasuk 6.000 mahasiswa asing, IAU menjadi mitra strategis dalam memperkuat internasionalisasi akademik Universitas Malikussaleh. Sebagai bagian dari komitmen ASEAN Competitiveness 2025-2029, program ini diharapkan meningkatkan kapasitas penelitian, pengembangan kurikulum berbasis global, serta kesiapan lulusan dalam pasar kerja internasional. Dengan memanfaatkan pengalaman dan sumber daya IAU, Universitas Malikussaleh optimis dapat mencapai keunggulan akademik yang lebih luas. Melalui inisiatif ini, Universitas Malikussaleh semakin mantap dalam membangun kampus kolaboratif dan inovatif di tingkat global.
- 2) Universitas Malikussaleh terus memperkuat sinergi lintas sektor dalam mendukung peningkatan kualitas akademik dan literasi melalui program **Crosscutting/Collaborative** di tahun 2024. Salah satu inisiatif utama adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Konferensi Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (KPPTI) ke-3 di Batam, yang menjadi langkah strategis dalam pengembangan literasi digital dan akses informasi. Melalui kerja sama ini, Universitas Malikussaleh akan mengintegrasikan sumber daya perpustakaan digital dengan dukungan Perpustnas, meningkatkan pelatihan bagi pustakawan dan tenaga pendidik, serta mengembangkan program literasi berbasis teknologi. Langkah ini tidak hanya memperkaya akses informasi bagi civitas akademika, tetapi juga mendorong transformasi digital dalam sistem pembelajaran. Selain itu, program kolaboratif lainnya mencakup pengembangan riset interdisipliner, peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa melalui kemitraan nasional dan internasional, serta implementasi berbagai program akademik berbasis

teknologi. Komitmen ini sejalan dengan visi Universitas Malikussaleh dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan inovatif, mendukung daya saing di tingkat ASEAN. Dengan berbagai program lintas sektor ini, Universitas Malikussaleh optimis dapat memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, literasi, dan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat.

- 3) Universitas Malikussaleh Perkuat Kolaborasi Internasional dalam Pengembangan Teknologi dan Pendidikan Universitas Malikussaleh terus memperkuat program crosscutting dan kolaboratif pada tahun 2024 dengan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai perguruan tinggi internasional, termasuk Kazan State Power Engineering University (KSPEU) di Republik Tatarstan, Rusia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan transfer pengetahuan, program pertukaran mahasiswa dan dosen, serta pengembangan penelitian bersama di bidang energi terbarukan dan teknologi kelistrikan. Sebagai bagian dari kerja sama ini, Unimal berperan aktif dalam membangun sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah guna mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Fokus utama program ini mencakup penguatan program studi energi terbarukan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta peluang beasiswa bagi mahasiswa Aceh untuk menempuh pendidikan di KSPEU. Kerja sama ini juga menjadi langkah strategis dalam pengelolaan otonomi pendidikan di Aceh dengan mengambil inspirasi dari sistem pendidikan di Tatarstan. Dengan dukungan berbagai pihak, Unimal optimis bahwa kolaborasi ini akan membuka peluang besar bagi mahasiswa dan dosen dalam mengakses pengalaman akademik global serta berkontribusi pada pengembangan teknologi berkelanjutan di Indonesia.

## Pencapaian Target

Selama tahun 2024, Universitas Malikussaleh berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target.



Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

### Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

- IKU 1.1 – Lulusan yang memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha  
📌 Target: 60% | Capaian: 52.51% (Perlu peningkatan keterlibatan industri)
- IKU 1.2 – Mahasiswa yang menjalankan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi  
📌 Target: 30% | Capaian: 34.14% (Melampaui target, menunjukkan keberhasilan program)

### Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

- IKU 2.1 – Dosen yang berkegiatan tridharma di PT lain, industri, atau membimbing mahasiswa di luar program studi  
📌 Target: 27.90% | Capaian: 29.69% (Meningkatkan kolaborasi dengan industri)
- IKU 2.2 – Dosen dengan sertifikasi kompetensi/profesi atau dari kalangan praktisi profesional  
📌 Target: 47.92% | Capaian: 61.35% (Meningkatkan daya saing dosen)
- IKU 2.3 – Dosen dengan rekognisi internasional atau inovasi yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah  
📌 Target: 1.33 rasio | Capaian: 96.94 rasio (Sangat tinggi, menunjukkan inovasi yang diakui)

---

### Sasaran 3: Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

- **IKU 3.1** – Kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1  
 **Target:** 1.01 rasio | **Capaian:** 68.8 rasio *(Peningkatan kerja sama yang signifikan)*
  - **IKU 3.2** – Mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project  
 **Target:** 40% | **Capaian:** 40.31% *(Sesuai target, pembelajaran inovatif berjalan baik)*
  - **IKU 3.3** – Program studi dengan akreditasi/sertifikasi internasional  
 **Target:** 5% | **Capaian:** 100% *(Semua prodi yang ditargetkan telah terakreditasi internasional)*
- 

### Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

- **IKU 4.1** – Predikat SAKIP  
 **Target:** A | **Capaian:** A *(Memenuhi standar tata kelola yang baik)*
  - **IKU 4.2** – Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L  
 **Target:** 83.70 | **Capaian:** 81.89 *(Perlu optimalisasi pengelolaan anggaran)*
  - **IKU 4.3** – Fakultas yang membangun zona integritas  
 **Target:** 50% | **Capaian:** 50% *(Sesuai target, menunjukkan peningkatan transparansi)*
-

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2024, berbagai **inovasi dan strategi** telah dilakukan untuk mendukung capaian target kinerja.

Sasaran/Indikator	Inovasi	Strategi
Sasaran 1: Kualitas Lulusan	Kerja sama industri, program wirausaha	Job fair, program magang, kompetisi & beasiswa prestasi
Sasaran 2: Kualitas Dosen	Kolaborasi internasional, sertifikasi	Pelatihan & sertifikasi dosen, seminar kolaborasi
Sasaran 3: Kualitas Kurikulum	Metode pembelajaran aktif & proyek	Pelatihan pengajar, pengembangan kurikulum berbasis industri
Sasaran 4: Tata Kelola Perguruan Tinggi	Digitalisasi tata kelola, pengawasan internal	Sistem anggaran berbasis teknologi, kebijakan integritas

## Perbaikan Capaian

Untuk memastikan **perbaikan capaian** di tahun yang akan datang, Universitas Malikussaleh akan melakukan langkah-langkah berikut.

Sasaran/Indikator	Perbaikan yang Diperlukan
IKU 1.1	Perluas kemitraan dengan industri untuk magang dan peluang kerja.
IKU 1.2	Tingkatkan kegiatan non-akademik dan kolaborasi antar disiplin.
IKU 2.1	Perluas kegiatan tridharma dosen di luar perguruan tinggi.
IKU 2.2	Tingkatkan sertifikasi profesi dan kolaborasi dengan praktisi industri.
IKU 2.3	Dukung penelitian dan inovasi yang mendapatkan pengakuan internasional.
IKU 3.1	Perkuat kerja sama internasional dan dengan industri untuk kurikulum relevan.
IKU 3.2	Tingkatkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek.
IKU 3.3	Perluas program studi yang memiliki akreditasi internasional.
IKU 4.1	Tingkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja.
IKU 4.2	Optimalkan pengelolaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran.
IKU 4.3	Perkuat komitmen fakultas dalam membangun zona integritas.

## Lampiran

### 1. Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2024

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1.33
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 110.995.543.000,-
2.	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 32.886.854.000,-
3.	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 198.516.823.000,-
Total Anggaran			Rp. 342.399.220.000,-

## 2. Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2024

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	27.90
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	47.92
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1.33
[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	1.01
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	83.70
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 113.397.543.000
2	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 36.475.270.000
3	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 543.244.683.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp 693.117.496.000</b>

### 3. Pengukuran Kinerja



**Laporan Kinerja Triwulan 4  
Universitas Malikussaleh  
Tahun 2024**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Malikussaleh selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	52.51
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	34.14
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27.90	%	27.90	29.69
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	47.92	%	47.92	61.35
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1.33	Rasio	1.33	96.94
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	1.01	Rasio	1.01	68.8
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	40.31
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	100

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83.70	Nilai	83.70	81.89
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	50

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

**[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**

#### Progress/Kegiatan

1. Total lulusan tahun 2023 sebanyak 2.862 lulusan.
2. Lulusan yang memenuhi kriteria pekerjaan, studi lanjut, atau wirausaha: 1.502.
3. Persentase lulusan yang berhasil sebesar 52,49%.

#### Kendala/Permasalahan

1. Lulusan belum sepenuhnya memiliki keterampilan teknis dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
2. Lulusan yang tidak memiliki akses ke jaringan profesional, seperti alumni sukses atau program magang yang dapat mendukung mereka mendapatkan pekerjaan atau peluang bisnis.
3. Pendampingan karier belum sepenuhnya membantu lulusan menemukan jalur karier yang sesuai, baik dalam pekerjaan maupun studi lanjut.

#### Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan pelatihan keterampilan teknis dan *soft skills* sesuai kebutuhan industri bagi lulusan.
2. Memperkuat jaringan alumni dan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan untuk program magang dan rekrutmen.
3. Mengoptimalkan layanan bimbingan karier dengan pendampingan intensif dan informasi pasar kerja terkini.

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

**[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**

#### Progress/Kegiatan

1. Jumlah mahasiswa aktif sebanyak 19.271.
2. Jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sebanyak 3.479 (termasuk 1.997 yang memenuhi kriteria minimal).
3. Jumlah mahasiswa *inbound* yang memenuhi kriteria sebanyak 221.
4. Jumlah prestasi oleh mahasiswa sebanyak 96.
5. Persentase mahasiswa yang terlibat sebesar 3.479 dari 19.271 mahasiswa aktif yang berarti sekitar

18% mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Keterbatasan fasilitas dan dukungan untuk kegiatan pembelajaran di luar program studi menghalangi sebagian mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan yang di luar program studi.
2. Beberapa mahasiswa kesulitan untuk menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran di luar program studi dengan beban akademik dan kegiatan lainnya, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat.
3. Meskipun ada beberapa program studi yang bekerjasama dengan mitra, masih terdapat kekurangan dalam pengembangan lebih lanjut kerjasama untuk menyediakan lebih banyak peluang pembelajaran di luar program studi.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menyediakan lebih banyak fasilitas, termasuk ruang dan alat yang mendukung kegiatan di luar program studi, serta meningkatkan aksesibilitas informasi mengenai kegiatan yang tersedia.
2. Mengembangkan sistem yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan jadwal mereka, misalnya dengan memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu kegiatan luar program studi atau menyediakan opsi online/offline.
3. Meningkatkan kerjasama dengan lebih banyak mitra industri, organisasi, dan lembaga eksternal yang dapat menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi, serta memperluas jenis-jenis kegiatan yang dapat diakses mahasiswa.

#### **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

##### **[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**

#### **Progress/Kegiatan**

1. Jumlah dosen ber-NIDN dan ber-NIDK sebanyak 706 dosen.
2. Dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri sebanyak 11 dosen (1,56% dari total dosen).
3. Jumlah dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Termasuk dalam indikator mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran luar program studi (1.997 mahasiswa).

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Hanya 11 dosen yang berasal dari dunia industri, menunjukkan keterbatasan dalam mendorong dosen berpraktik langsung di industri terkait bidang ilmu mereka.
2. Dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain atau industri sering menghadapi kendala logistik dan keterbatasan anggaran dari institusi.
3. Tidak semua program studi memiliki jaringan kemitraan yang cukup luas dengan industri atau perguruan tinggi lain untuk mendukung kegiatan tridharma dosen.
4. Dosen sering terbebani tugas administratif yang mengurangi waktu mereka untuk fokus pada kegiatan tridharma di luar program studi atau bekerja sebagai praktisi.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengembangkan kerja sama strategis dengan perusahaan dan institusi pendidikan nasional maupun internasional.
2. Membuka peluang kolaborasi bagi dosen untuk bekerja di proyek-proyek industri atau perguruan tinggi mitra.

3. Menyediakan dana tambahan atau penghargaan bagi dosen yang aktif berkegiatan tridharma di luar program studi.

**[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri**

**Progress/Kegiatan**

1. Jumlah dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 330 dari 706 dosen.
2. Jumlah pengajar dari kalangan praktisi sebanyak 11 orang.

**Kendala/Permasalahan**

1. Pelatihan yang tersedia mungkin tidak mencakup semua bidang keahlian yang diperlukan.
2. Banyak dosen yang tidak memiliki pengalaman langsung dalam dunia industri atau dunia usaha, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi persyaratan sertifikasi atau berperan sebagai pengajar praktisi.

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menjalin kemitraan dengan industri dan lembaga sertifikasi untuk memfasilitasi program pelatihan yang lebih mudah diakses oleh dosen, serta memberikan sertifikat yang diakui secara internasional.
2. Memberikan fleksibilitas waktu bagi dosen untuk mengikuti pelatihan atau menjadi praktisi industri, seperti pengaturan jadwal kuliah yang lebih fleksibel atau cuti khusus untuk mengikuti program sertifikasi.

**[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen**

**Progress/Kegiatan**

1. Jumlah dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 330 dosen (sekitar 46,8% dari total dosen).
2. Jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi sebanyak 11 dosen (praktisi).

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Jumlah pengajar praktisi yang rendah (hanya 11 orang) dapat membatasi penerapan ilmu yang lebih aplikatif dan relevansi pengajaran dengan kebutuhan industri atau masyarakat.
2. Belum ada data khusus mengenai jumlah dosen yang mendapatkan rekognisi internasional, yang mengindikasikan bahwa pencapaian di tingkat internasional belum optimal.
3. Kurangnya jumlah hasil penelitian atau kontribusi dosen yang diterapkan di industri atau pemerintah.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengadakan lebih banyak peluang sertifikasi kompetensi/profesi bagi dosen, baik melalui kerja sama dengan lembaga internasional maupun *in-house training* untuk meningkatkan kualifikasi dan rekognisi dosen di tingkat nasional dan internasional.
2. Meningkatkan kolaborasi dengan sektor industri dan pemerintah untuk mengundang lebih banyak praktisi sebagai pengajar, guna menambah perspektif aplikatif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Mendorong dosen untuk mengembangkan riset yang memiliki potensi untuk diterapkan di tingkat internasional dan relevansi tinggi terhadap perkembangan industri dan kebijakan pemerintah, sehingga meningkatkan peluang rekognisi internasional.

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

#### **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

#### **Progress/Kegiatan**

1. Jumlah Program Studi yang bekerja sama dengan mitra sebanyak 35 program studi yang menjalin kerjasama dengan mitra mencapai 100% dari target.

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Sebagian dokumen kerja sama tidak mencantumkan program studi secara spesifik sehingga tidak dapat diakui sebagai capaian IKU sesuai pedoman yang berlaku.
2. Unit atau program studi belum sepenuhnya menginput data kerja sama yang telah dilakukan ke dalam aplikasi SIKERMA, sehingga data tidak terdokumentasi secara maksimal.
3. Sebagian besar kerja sama belum dilengkapi dengan laporan pelaksanaan kerja sama menjadi salah satu kendala dalam menilai efektivitas dan dampak kerja sama tersebut.
4. Beberapa unit atau program studi masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kriteria kerja sama yang sesuai dengan petunjuk teknis IKU yang baru.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Pastikan setiap dokumen kerja sama mencantumkan program studi yang terkait secara spesifik. Libatkan unit terkait dalam proses penyusunan dan evaluasi dokumen kerja sama untuk memenuhi kriteria IKU.
2. Tingkatkan sosialisasi dan pelatihan kepada unit kerja dan program studi mengenai pentingnya menginput data kerja sama ke dalam SIKERMA. Tetapkan tenggat waktu penginputan data untuk memastikan pendokumentasian berjalan tepat waktu.

3. Buat mekanisme monitoring dan evaluasi yang rutin untuk memastikan semua kerja sama yang telah dilakukan menghasilkan laporan yang terstruktur. Sediakan template laporan kerja sama untuk mempermudah unit dalam menyusun laporan.
4. Lakukan pelatihan dan pendampingan khusus mengenai kriteria kerja sama sesuai juknis IKU baru. Libatkan tim ahli atau narasumber untuk membantu unit atau program studi memahami dan menerapkan kriteria tersebut dalam kerja sama yang dijalin.

**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

**Progress/Kegiatan**

1. Jumlah mata kuliah yang telah mengadopsi metode ini pada tingkat S1 dan D4/D3/D2/D1 sebanyak 797

**Kendala/Permasalahan**

1. Masih terdapat mata kuliah yang dalam praktiknya tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus atau proyek sebagaimana direncanakan dalam RPS.
2. Beberapa RPS mata kuliah belum memenuhi bobot evaluasi minimal 50% untuk Case-Based Learning (CBL) atau Project-Based Learning (PBL).

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Melakukan pelatihan lanjutan untuk dosen dalam mendesain RPS berbasis CBL dan PBL, termasuk teknik evaluasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis kasus atau proyek.
2. Mengadakan audit terhadap seluruh RPS untuk memastikan bobot evaluasi CBL/PBL mencapai minimal 50%, serta memberikan panduan revisi bagi dosen yang membutuhkan.

**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah**

**Progress/Kegiatan**

1. Program studi yang telah mencapai akreditasi Unggul meliputi, Teknik Sipil, Sosiologi, Manajemen, dan Akuntansi
2. Standar Sertifikasi Internasional mencapai ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu) dan ISO 21001:2018 (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan)

**Kendala/Permasalahan**

1. Proses sertifikasi internasional membutuhkan dokumen yang detail dan sistematis memerlukan waktu lama untuk dipersiapkan.

2. Kurangnya pelatihan bagi dosen dan staf terkait prosedur sertifikasi.
3. Minimnya kerja sama strategis dengan lembaga internasional untuk mendukung program studi dalam mencapai akreditasi atau sertifikasi.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengoptimalkan persiapan dokumen sertifikasi dengan menerapkan sistem manajemen dokumen berbasis teknologi untuk memastikan pengelolaan data yang lebih efisien dan terorganisir.
2. Menyelenggarakan pelatihan rutin dan workshop mengenai prosedur sertifikasi internasional, dengan menghadirkan narasumber ahli atau lembaga sertifikasi.
3. Membangun hubungan dengan universitas atau lembaga internasional yang sudah berpengalaman dalam proses akreditasi atau sertifikasi internasional untuk berbagi pengalaman dan sumber daya.

#### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP**

##### **Progress/Kegiatan**

1. Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah dilakukan untuk tahun 2024. Hasil evaluasi SAKIP Hasil evaluasi telah ditandatangani oleh evaluator dari inspektorat pada tanggal 10 Desember 2024 menunjukkan bahwa tata kelola Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tetap berada pada Predikat A dengan nilai 86,25, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

##### **Kendala/Permasalahan**

1. Tidak ada masalah yang signifikan yang memengaruhi proses implementasi maupun evaluasi SAKIP tahun 2024.

##### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Memastikan seluruh dokumen pendukung Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) diunggah sesuai rekomendasi hasil pendampingan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Mandiri AKIP tahun 2024.
2. Mengembangkan sistem manajemen data berbasis teknologi informasi untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data dukung dengan lebih efektif dan efisien.
3. Mengadakan sesi pendampingan lanjutan dengan tim evaluator untuk memastikan seluruh aspek evaluasi terpenuhi, termasuk kriteria yang mendukung nilai SAKIP.
4. Memberikan pelatihan atau workshop terkait tata kelola dan implementasi SAKIP kepada tim pelaksana untuk mempertahankan bahkan meningkatkan predikat akuntabilitas di tahun mendatang.

#### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

##### **Progress/Kegiatan**

1. Nilai 81,89 dengan pelaporan tepat waktu sesuai jadwal.
2. Sebagian besar anggaran dialokasikan sesuai RKA-K/L.

**Kendala/Permasalahan**

1. Penambahan pagu dari kementerian memengaruhi kecepatan eksekusi kegiatan.
2. Beberapa dokumen BAST dan pembayaran triwulan IV belum selesai.
3. Hambatan koordinasi antara pokja pengadaan dan PPK.
4. Perlu penyesuaian dengan perencanaan program.

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Memperkuat koordinasi pokja dan PPK.
2. Menerapkan sistem elektronik untuk efisiensi pengadaan.
3. Tetapkan batas waktu ketat dan monitoring progres secara berkala.

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri  
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas****Progress/Kegiatan**

1. Seluruh fakultas (7 Fakultas) di Universitas Malikussaleh telah mencanangkan Zona Integritas dan telah menyelesaikan pengisian Inspirasi Dikti

**Kendala/Permasalahan**

1. Tidak semua dosen dan tenaga kependidikan memahami konsep dan prinsip Zona Integritas
2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait Zona Integritas masih terbatas, sehingga implementasi belum optimal di semua fakultas.
3. Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi untuk memastikan konsistensi pelaksanaan ZI di seluruh fakultas.

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mengadakan program sosialisasi secara berkala bagi dosen dan tenaga kependidikan mengenai konsep ZI, indikator yang harus dipenuhi, serta manfaat penerapannya.
2. Memberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait pelaksanaan ZI di setiap fakultas.
3. Memperkuat komitmen pimpinan fakultas dalam mendorong implementasi ZI melalui pengawalan kebijakan dan alokasi sumber daya yang mendukung.
4. Mengembangkan program internalisasi nilai-nilai integritas, seperti kampanye "Bebas Korupsi" dan penghargaan bagi individu atau unit yang menunjukkan kinerja sesuai ZI.

### C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DK.4470.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional (BOPTN)	Lembaga	1	1	0	Rp13.509.145.000	Rp13.447.894.330	Rp61.250.670
[DK.4470.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran (BOPTN)	Lembaga	1	1	0	Rp18.335.511.000	Rp17.944.872.833	Rp390.638.167
[DK.4470.BEI.006] PT Penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama (IKU)	Lembaga	1	1	0	Rp2.809.198.000	Rp2.631.393.491	Rp177.804.509
[DK.4470.BEI.009] PT Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund (BOPTN Penelitian)	Lembaga	1	1	0	Rp341.416.000	Rp330.892.830	Rp10.523.170
[DK.4471.BEI.004] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	1	0	Rp35.721.702.000	Rp35.687.775.300	Rp33.926.700
[DK.4471.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	Paket	6	6	0	Rp3.986.200.000	Rp2.462.439.050	Rp1.523.760.950
[DK.4471.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	Paket	3	3	0	Rp28.733.729.000	Rp26.638.624.337	Rp2.095.104.663
[DK.4471.DBA.001] Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Orang	6370	6370	0	Rp34.152.847.000	Rp20.580.027.425	Rp13.572.819.575
[DK.4471.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)	Orang	16999	16999	0	Rp14.535.530.000	Rp9.805.761.452	Rp4.729.768.548
[DK.4471.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU)	Orang	2000	2000	0	Rp18.083.724.000	Rp8.934.995.904	Rp9.148.728.096

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DK.4471.RAA.005] Sarana Perguruan Tinggi Yang Direvitalisasi (PHLN)	Paket	7	7	0	Rp156.289.360.000	Rp155.188.720.057	Rp1.100.639.943
[DK.4471.RB].005] Prasarana Perguruan Tinggi Yang Dibangun (PHLN)	unit	2	2	0	Rp253.602.934.000	Rp253.002.884.660	Rp600.049.340
[DK.4471.SBA.010] SDM Dikti yang ditingkatkan kualifikasi dan kompetensinya (PHLN)	Orang	197	25004	0	Rp5.239.658.000	Rp2.595.116.613	Rp2.644.541.387
[WA.4257.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	12	12	0	Rp114.877.543.000	Rp114.092.606.617	Rp784.936.383
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp700.218.497.000</b>	<b>Rp663.344.004.899</b>	<b>Rp36.874.492.101</b>

#### D. Rekomendasi Pimpinan

1. Pimpinan perlu terus memperkuat koordinasi antar unit kerja untuk memastikan sinkronisasi dalam pencapaian tujuan strategis dan pengoptimalan penggunaan sumber daya yang ada.
2. Mengadakan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja IKU (Indikator Kinerja Utama) dan merumuskan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, pimpinan dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi lebih cepat.
3. Fokus pada pemanfaatan maksimal sumber daya yang ada, terutama pada unit atau area yang memiliki kinerja rendah. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan pelatihan, pengembangan, atau alokasi ulang sumber daya untuk mencapai target yang lebih baik.
4. Pimpinan harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem informasi yang terintegrasi, guna mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data dan mempercepat proses operasional.
5. Untuk meningkatkan kinerja anggaran dan SAKIP, pimpinan harus memastikan bahwa setiap program dan anggaran dilaksanakan dengan akuntabilitas tinggi, serta melakukan koordinasi yang lebih baik dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan PIC (Person In Charge) untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.
6. Pimpinan perlu memastikan bahwa target pelaksanaan anggaran dapat diselesaikan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD), dan memastikan bahwa setiap kegiatan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap target output (KRO/RO) yang telah ditetapkan.



Aceh Utara, 30 Januari 2025

Rektor Universitas Malikussaleh,

Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, IPM., ASEAN Eng

#### 4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,  
SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
SATUAN PENGAWASAN INTERNAL  
Jalan Irian – Kampus Bukit Indah, Blang Pulo - Lhokseumawe  
Telepon. (0645) 41373-40915 Faks. 0645-44450  
Laman : <http://www.unimal.ac.id>

#### PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN ANGGARAN 2024

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Malikussaleh tahun anggaran 2024 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Malikussaleh. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid sesuai dengan bukti dokumen hasil capaian kinerja.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja ini. Beberapa catatan tambahan disampaikan sebagai perbaikan dalam penyajian laporan kinerja di kemudian hari.

Lhokseumawe, 23 Desember 2024

Ketua SPI  
Universitas Malikussaleh



Asdarsyah, ST., MT  
NIP. 197102152002121001